

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN MODUL AJAR SEKOLAH MENEGAH  
PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat -syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**EVILIANI**

**NIM. 20531056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**TAHUN AJARAN 2024**

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Hal Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan,

Nama : EVILIANI

NIM : 20531056

Fakultas/Prodi : Tarbiyah /PAI

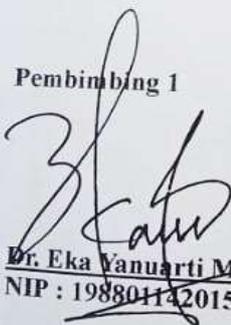
Judul : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) KHOIRU UMMAH** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikian Surat permohonan Pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agardapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

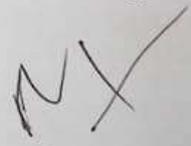
Curup, 11 juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing 1

  
**Dr. Eka Yanuarti M. Pd.I**  
NIP : 198801142015032003

Pembimbing II

  
**Dr. Mirzon Daheri MA. Pd**  
NIP : 198502112019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 824 /In.34/F.TAR/U/PP.00.9/06/2024

Nama : Eviliani  
Nim : 20531056  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mengembangkan Modul Ajar Sekolah Menengah Pertama Islam  
Terpadu SMPIT Khairu Ummah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Pukul : 08.00- 09.30 WIB

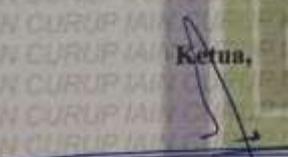
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

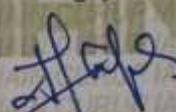
Sekretaris,

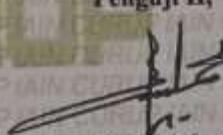
  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

  
Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.  
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L,MA  
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## FERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eviliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 20531056  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : kompetensi guru pendidikan agama islam  
dalam mengembangkan modul ajar sekolah menengah pertama isiam terpadu  
(SMPIT) Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, 9 Juni 2024



Eviliani  
NIM.20531056

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Assalamu'alaykum      Warahmatullahi      Wabarakatuh      Alhamdulillah  
Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nesehat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar Sekolah menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan pada fakultas tarbiyah prodi Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan di SMPIT Khoiru Ummah. maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya karya selanjutnya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Selanjutnya tak lupa penulis juga mengucapkan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M,M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Dr. Eka Yanuarti selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sekaligus menjadi orang tua kami selama menjalani kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Martono S.Pd. selaku Kepala Sekolah, serta wakil kepala sekolah, guru, dan staff SMP IT Khoiru Ummah yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat serta bersedia sebagai informan selama penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup khususnya temanteman dan sahabat-sahabat satu angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam atas persaudaraan, keakraban, dukungan, semangat, motivasi, canda dan tawa.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, juni 2024

**Eviliani**

**Nim: 20531056**

## MOTTO

“TIDAK ADA KATA TERLAMBAT UNTUK MULAI  
MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK”

(EVILIANI)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring do'a dan rasa syukur saya ucapkan tak henti hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sholawat serta salam tak lupa saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai Ayahanda Alikemas dan Ibunda Tatik terimakasih untuk semua doa doa yang kau berikan kepada anakmu ini dan dukugan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirku ini yang selalu mendorongku untuk terus berjuang walaupun banyak mengeluhnya tapi doamu menguatkan ku. Tak banyak yang aku berikan kepada mu ayah ibu namun semngat ku untuk menyelesaikan studi s1 ini aku persembahkan kepada mu kedua orang tuaku
2. Untuk kakakku Ariyanto dan mbk iparku Sulfiinayah terimakasih selalu memberikan dukugan ku untuk menyelesaikan skripsiku menasehati tak pernah berhenti dan selalu memberikan ku yang terbaik memberikan kebahagiaan dan motivasi untuk terus maju menjadi anak bungsu yang diharapkan kedua oang tuamu.
3. Untuk keluarga besar kosan dwi putri yang selalu memberikan ku kenyamanan dalam keadaan apapun sehingga dengan kedamaian dan ketentraman di kosan

ini saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan muda dan nyaman tanpa gangguan apapun

4. Sahabat-sahabat terbaikku Ita Nuryaningsih, Ulfa nur Inayah, Ayura, Dela Maryana yang selalu memberikan ku semangat dan dukungan untuk terus menyelesaikan skripsiku tempat kebahagiaan ku dan ternyamanku setiap harinya.
5. Rekan-rekan KKN dan PPL terimakasih untuk pengalaman, perjuangan dan kerja samanya yang telah kita lewati bersama.
6. Seluruh teman dan sahabat seperjuangan prodi Pendidikan agama Islam terimakasih untuk waktu, kesempatan, keakraban, dan kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Seluruh keluarga besar SMP IT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, terimakasih telah memberikan kesempatan, serta bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Almamater IAIN Curup yang tercinta. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan,  
Aammin

# **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan kurikulum 2013 (k13) menjadi kurikulum merdeka maka dari itu peneliti mengambil judul kompetensi guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan modul ajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah dengan adanya perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum Merdeka belajar berubahlah pula semua perangkat pembelajarannya jika di k13 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun pada kurikulum merdeka menjadi modul ajar. Modul ajar adalah seperangkat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang nantinya digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai pedoman guru mengajar langkah langkah guru mengajar bagaimana bisa tercapai dengan baik dengan adanya modul ajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru PAI dalam mengembangkan modul ajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data triangulasi metode pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan modul ajar adalah 1) Kompetensi pedagogik berperan penting dalam proses perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan penguasaan guru dalam membuat a) komponen informasi umum, b) kemampuan guru dalam membuat komponen inti, serta kemampuan guru dalam membuat d) lampiran sehingga kompetensi guru dapat membuat dan mengembangkan modul ajar dengan baik dan benar. Memberikan ruang pnyesuaian modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran di kelas bisa tercapai sesuai dengan modul ajar;

***Kata Kunci : Kompetensi, Guru PAI, Mengembangkan Modul Ajar***

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGATAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kompetensi Guru .....	11
1. Kompetensi Guru Pai .....	11
a. Pengertian kompetensi Guru Pai.....	11
b. Jenis Jenis Kompetensi .....	18
c. Kompetensi pendagogik dalam mengembangkan modul ajar..	27
2. Modul Ajar .....	29
B. Penelitian Relevan .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	53

<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum .....	55
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Modul Ajar .....	31
Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP IT Khoru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024.....	60
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024.....	63
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2023/2024 .....	63
Tabel 4.4. Komponen Modul .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	69
Gambar 4.2 .....	72
Gambar 4.3 .....	76
Gambar 5.1 Wawancara Dengan Kurikulum .....	98
Gambar 5.2 Wawancara Dengan Siswa .....	99
Gambar 5.3 Wawancara Dengan Guru PAI.....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa benar adanya guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah. Bahwa sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Dengan adanya bukti penggunaan perangkat ajar yang disebut dengan modul ajar. Modul ajar adalah rencana pelaksanaan atau bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup rencana pembelajaran dan materi yang digunakan saat guru mengajar di SMPIT Khoiru Ummah sebelumnya sudah mengikuti pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)<sup>1</sup> dibuktikan dengan adanya sertifikat yang diadakan oleh seminar workshop di SMPIT Khoiru Ummah guru diarahkan untuk menyusun modul ajar, mengembangkannya, membuat sebagus mungkin sekreatif mungkin agar tujuan pembelajarannya tercapai. Berdasarkan aturan materi workshop yang sudah diajarkan, kemudian modul ajar yang sudah disusun dapat diterapkan pada proses belajar mengajar dengan materi tentang makna solat dan dzikir.<sup>2</sup>

Kompetensi guru memiliki empat kompetensi yang pertama kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, sehingga keempat kompetensi ini melibatkan bagaimana caranya

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu et al., "Implementation of Independent Curriculum in Driving School," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

<sup>2</sup> Norjanah Norjanah, Muhammad Nasir, and Nida Mauizdati, "Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5130–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3051>.

Menyusun komponen dalam modul yaitu ada komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran pada tahan komponen tersebut bahwasanya pada keempat kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik pada kompetensi pedagogik ini memiliki beberapa item salah satu item yang berkaitan dengan penyusunan modul ajar adalah perancangan pembelajaran yaitu dalam Menyusun modul ajar maka pada kompetensi pedagogik guru ini melibatkan salah satu item pada kompetensi pedagogik saat guru Menyusun modul ajara apa saja yang perlu diperhatikan dalam Menyusun dan mengembangkannya yaitu melihat bagaimana penyusunan komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran pada informasi umum berkaitan dengan pemahaman peserta didik pada komponen inti berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pada lampiran berkaitan dengan evaluasi hasil belajar.

Langkah yang harus dilakukan guru dalam menyusun modul ajar yang baik dan benar adalah yang pertama melihat dari buku pedoman kurikulum Merdeka

dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam,<sup>3</sup> kedua melakukan analisis pada siswa guru dan satuan pendidikan bagaimana caranya menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta metode apa yang digunakan dalam mengajar. Ketiga melihat dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswanya yang akan dilaksanakan baik itu berupa proyek dan proyek. Keempat guru merumuskan Capaian Pembelajaran (CP)<sup>4</sup> yang nantinya akan dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)<sup>5</sup> sebagai dasar dalam menyusun modul ajar. Kelima Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia artinya guru tinggal menyesuaikan kebutuhan pembelajarannya. Keenam pelaksanaan pembelajaran setelah menyusun dan mendesai serta mengembangkan. Langkah selanjutnya melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas berdasarkan modul ajar yang dibuat yang terakhir adalah melakukan evaluasi setelah melakukan proses belajar mengajar selanjutnya yaitu mengevaluasi siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan dengan begitu guru dapat mengulanginya kembali yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa benar adanya langkah langkah dalam mengembangkan modul ajar (SMPIT) Khoiru Ummah. Dari beberapa langkah langkah menyusun modul ajar di atas bahwasanya setelah menyusun dan mendesain guru perlu mngevaluasi melihat dan meneliti apa yang kurang dari modul tersebut serta mecocokkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini

---

<sup>3</sup> A. et al. Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sri Suning Kusumawardani, Ed.)*, 2020.

<sup>4</sup> M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 13–28.

<sup>5</sup> Evilia Rindayati, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

dapat memberikan penguatan dan pembelajaran terhadap guru yang akan mendesain modul ajar.<sup>6</sup> Karena modul ajar ini bersifat fleksibel mempermudah guru dalam merancang dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam satu modul bisa beberapa kali pertemuan semisal 1 modul berisikan materi tentang rukun iman dalam satu modul bisa memuat 1 sampai 3 kali pertemuan setelah habis satu bab guru bisa mendesain serta Menyusun modul ajar lagi sesuai dengan langkah langkah yang sudah dijelaskan pada sebelumnya. Dalam Menyusun modul ajar guru tidak hanya memperhatikan langkah langkahnya saja namun yang perlu diperhatikan betul yaitu metode ,model,strategi,Teknik dan taktik apa yang cocok untuk materi yang akan diajarkan.

Setelah mengetahui langkah langkah menyusun modul ajar (SMPIT) Khoiru Ummah yaitu guru mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar disini berupa produk atau proyek yang nantinya siswa tersebut dapat mendesainnya serta mengembangkannya menjadi sebuah hasil yang dapat bermanfaat contohnya seperti kaligrafi pembuatan kaligrafi ini bisa membentuk secara berkelompok. Pada tahap ini disebut dengan asesmen formatif dimana guru memberikan tugas pada pertengahan proses pembelajaran. Pada asesmen sumatif diakhir pembelajaran atau juga diakhir pertemuan contoh diakhir bab seperti tes tertulis maupun tes lisan tes tertulis seperti pilhan ganda dan pengayaan. Tes lisan contohnya esay mengenai materi yang sudah diajarkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nila Kesumawati et al., "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK Di Tebing Tinggi," *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 246–56, <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4586>.

<sup>7</sup> Kesumawati et al.

Beberapa guru masih banyak kekurangan dalam Menyusun modul ajar maupun menerapkan proses pembelajaran di kelas yang biasanya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan penerapannya pada proses belajar mengajar terkadang ada yang hanya metode ceramah saja padahal pada modul ajarnya terdapat banyak beberapa metode yang harus dilaksanakan. Namun hal ini perlu diperhatikan betul agar siswa mampu memahaminya sesuai dengan apa yang mereka dengar. Pada saat di kelas siswa harus aktif sesuai dengan isi modul yang sudah didesain secara baik dan benar oleh guru Pendidikan agama Islam.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih lanjut telah mengatur pendidikan adalah usaha sadar dan terencana sehingga apa yang dilakukan guru guru pada saat ini merupakan arahan dari undang undang dan menjadi sebuah patokan dalam mengajar tentu kita mengajarpun harus berdasarkan undang undnag republik Indonesia.<sup>8</sup>

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya agar terbentuknya karakter spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Terutama pada pengembangan karakter siswanya.<sup>9</sup>

Dibutuhkan seorang guru yang inovatif, inspiratif, kreatif, serta sanggup dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya dengan kemampuan yang

---

<sup>8</sup> Eni Irawati and Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.

<sup>9</sup> Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

dimilikinya guna memberikan wawasan lebih kepada peserta didik dari hal yang perlu di siapkan persiapan yang matang dapat memberikan pengaruh baik terhadap terlaksananya sebuah proses pembelajaran di kelas kunci untuk meningkatkan kualitas Pendidikan saat ini adalah gurunya itu sendiri serta melaksanakan penilaian terhadap peserta didik. Khususnya guru Pendidikan agama islam memberikan dampak positif akhlakul kharimah dan membawah perubahan baik tidak hanya kurikulumnya saja namun siswanya harus bisa berubah dengan baik

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dimana peserta didik dan pendidik harus saling keterbukaan satu sama lain dalam proses pembelajarana metode serta model perlu di perhatikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh peserta didik dan pendidik.

Dalam undang undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi: empat kompetensi yang harus di miliki oleh seorang pendidik yang pertama Kompetensi pedagogik dalam undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dalam kompetensi pendagogiknya adalah kemampuan mengelolah proses pembelajaran pada peserta didik . Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus di miliki oleh seorang pendidik kemampuan yang mantap,berarif berwibawah serta menjadi taulada bagi peserta didik, kompetensi sosial kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan beinteraksi secara efektif dan efesien dengan peserta didik ,sesama guru

,orangtua/wali, dan masyarakat, kompetensi professional kemampuan penguasaan materi pelajaran sejauh mana sedalam mana guru menguasai.<sup>10</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelolah proses pembelajaran peserta didik. Mengelolah proses pembelajaran mencakup banyak hal yang pertama yaitu perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas serta memahami peserta didik dan evaluasi. Lebih detailnya lagi yaitu kemampuan pemahaman peserta didik ,perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,mengevaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta kesiapan dalam pembelajarannya.

Guru yang memiliki pedagogik yang baik maka proses pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan salah satunya yaitu persiapan yang matang dan dengan niat yang sungguh sungguh maka akan terbentuknya guru yang terarah pedagoginya serta kompetensi yang di milikinya anak dapat terpenuhi dengan baik guru Pendidikan agama islam di tutut untuk bisa dalam segi hal agama mengajarkan agama yang baik mulai dari perkataan dan perbuatan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>10</sup> Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): 1–8.

Artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Q.S An- Nahl 12).

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya nilai yang terkandung dalam al quran di atas adalah manusia di tuntut untuk menuntut ilmu sebagaimana yang sudah di jelaskan pada surat an nahl ayat 125 yaitu seruhlah manusia kepada jalan allah swt.<sup>11</sup> Salah satunya dengan menuntut ilmu. Ilmu di sini jika manusia memiliki ilmu agama yang baik maka tutur kata yang dia keluarkan maka tidak akan menyakiti bahkan menyingung perasaan orang lain ini juga sudah di jelaskan dalam surat an nahl ayat 125 dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik sungguh tuhan mu mengetahui apa yang tidak kamu ketahui seungguhnya.<sup>12</sup>

Adanya perubahan kurikulum yang terjadi pada saat ini. Kurikulum merdeka belajar mempunyai konsep membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan potensi yang ada pada diri anak tersebut. bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas.<sup>13</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya semua manusia wajib menuuntut ilmu agar

---

<sup>11</sup> Nilai-nilai Al-qur and Asri Karolina, "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER : Dari Konsep Menuju Internalisasi" 11, no. 2 (2017): 237–66.

<sup>12</sup>Saefudin Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 76, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v7i1.2656>.

<sup>13</sup>Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

hidupnya terarah secara baik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota<sup>14</sup> Pendidikan memberikan peluang besar untuk para guru dalam mendesain dan memodifikasi dalam rana perubahan kurikulum. Kurikulum merdeka belajar apa yang harus dipersiapkan dalam perencanaan dan pelaksanaannya yaitu bagaimana modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Bagaimana guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang dapat membawahkan perubahan baru terhadap peserta didiknya sehingga perubahan kurikulum merdeka ini dapat menambah pedagogik guru yang semakin baik dari latar belakang di atas maka penelitian mengikat judul. **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada Kompetensi pedagogik dalam membuat perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.

1. Bagaimana kompetensi guru dalam Menyusun informasi umum?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam Menyusun komponen inti?
3. Bagaimana kompetensi guru dalam Menyusun lampiran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam Menyusun informasi umum
2. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam Menyusun komponen inti
3. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam Menyusun lampiran

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan temuan dalam mengembangkan modul ajar sekolah menengah pertama Islam terpadu khoiru ummah Khusus pada jenjang Pendidikan SMP.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah agar lebih giat lagi dalam mengembangkan modul ajar Pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di Sekolah

Menegah Pertama Islam Terpadu Khoiru Ummah menjadi sekolah yang bermutu dan berakreditasi sangat baik dengan memiliki perangkat yang lengkap dan baik.

- b. Bagi Peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan referensi sebagai calon guru penulis terkait pemahaman mengenai bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka bahwa guru kedepannya akan menggunakan perangkat yang baru yaitu modul ajar.
- c. Bagi guru agar lebih paham seharusnya apa yang perlu digunakan dalam Menyusun modul ajar Pendidikan agama islam dalam mengembangkannya dan penerapannya di kelas.
- d. Bagi siswa memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar tentang modul ajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kompetensi Guru Pai

###### a. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Istilah kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu yang pertama guru paham betul apa itu pernakat pembelajaran guru harus mampu memahami ilmu yang akan diajarkan oleh siswanya serta mampu mengelolah bahasa. Bahasa yang muda dipahami siswa tentunya akan mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran.<sup>1</sup>

W. Robert Housto kompetensi ialah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru serta keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Serta mampu menjalankan tugas tugasnya sebagai guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan melahirkan generasi baik juga<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)."

<sup>2</sup> Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," *Forum Tarbiyah* 10, no. 9 (2012): 8, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>.

Kesimpulanya yaitu betapa pentingnya kompetensi pedagogic yang harus di miliki oleh seorang guru. Memberikan pengetahuan mengajarkan layaknya anak sendiri memahami karakter pada masing masing setiap anak. Sebelum mengajar perlu adanya persiapan berupa bahan ajar, media ajar, dan yang yang paling penting adalah perangkat pembelajaran yaitu modul ajar sesuai tidaknya guru dalam mengajar itu di lihat dari perangkat pembelajarannya yaitu modul ajar.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, kompetensi guru meliputi:

- 1) Selalu membekali dirinya dengan pengetahuan serta ilmu dan selalu mengkaji dan mengembangkan dirinya.
- 2) Guru harus cakap keratif dalam menggunakan metode model dan pendekatan dan mampu menyesuaikan materi pelajarannya.
- 3) Mampu mengelolah kelas dan paham dengan peserta didiknya.
- 4) Peka terhadap situasi kelas serta perkembangannya.<sup>17</sup>

Kompetensi guru pai di sesuaikan dengan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran serta mengawasi, melihat kelas dengan baik yang meliputi, pemahaman, perancangan, dan pelaksanaan.

---

<sup>17</sup>Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

Menurut undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional kompetensi sosial,dan kompetensi kepribadian.<sup>18</sup>

Menurut Dzakia Darajat ada beberapa syarat yang harus di penuhi sebagai seorang guru yang baik yaitu *pertama* beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa artinya guru merupakan contoh tauladan yang baik contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari cara berbicaranya gaya belajarnya dan cara menyampaikan ilmunya itu seperti apa dan bagaimana. *Kedua* berilmu kewajiban bagi seorang guru artinya professional dalam bidang nya. *Ketiga* sehat jasmani artinya tidak hanya jasmani namun juga rohaninya jadi keduanya haru seimbang agar mampu mengajar dengan baik perlu badan yang sehat itu merupakan salah satu syarat guru yang baik *Keempat* berahklak mulia ahklak adalah cerminan diri kita terhadap perilaku keseharian kita bagaimana ahklak seorang guru terhadap peserta didiknya tentu nya harus rama, sopan baik, penyayang dan selalu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya.<sup>19</sup>

*Kelima* bertanggung jawab seorang pendidik tentunya memiliki tanggungjawab masing masing di mana peserta didik tidak hanya di

---

<sup>18</sup>Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)."

<sup>19</sup> Vava imam agus faizal, " , " *Pendidikan*, . konsep kepribadian guru menurut dzakia derajat relevansinya dengan kompetensi guru analisis undang undang nomor 5 tahun 2005 (2013): 61.

berikan tugas akan tetapi nilai yang bagus dan agar dapat menyenangkan hati peserta didiknya. *Keenam berjiwa nasional*.<sup>20</sup>

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan mendidik memberikan ilmu pengetahuannya serta membimbing sampai pada tujuan yang diharapkan, tidak hanya itu guru juga memiliki kedekatan emosional kepada peserta didiknya dengan menjadikan seperti anaknya sendiri salah satu kemampuan guru yang harus dimilikinya yaitu. Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terjadi secara langsung karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta yang kurang berprestasi.<sup>21</sup>

Guru yang baik adalah guru yang mampu membawahkan perubahan siswanya dalam kehidupan sehari-harinya selalu didasarkan dengan berbagai ilmu agama seperti rajin beribadah rajin membantu kedua orang tuanya dan selalu berfikir positif di setiap hal-hal yang mampu membuatnya patah.<sup>22</sup>

Harapan orang tua yang mewariskan anaknya di sekolah Pendidikan maka di situlah guru yang menjadi faktor kepercayaan

---

<sup>20</sup>Abidin Ibnu Rush, *No Title*, 2009.

<sup>21</sup>Deassy May Andini and Endang Supardi, "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 148, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>.

<sup>22</sup>Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

kedua orangtuanya agar anaknya terdidik dengan baik. Tumbuh menjadi anak yang baik itu adalah cita-cita bagi setiap orang tua menitipkan anaknya di berbagai sekolah terbaik agar apa yang di-citakan dapat terwujud dengan baik bahkan apa yang di-harapkan orang tuanya pun dapat terpenuhi bagaimana mestinya seorang orang tua memberikan yang terbaik terhadap perkembangan anaknya maka dari itu pemerintahan menciptakan satuan Pendidikan untuk menompang generasi yang akan datang.

Menurut Zakiyah Darajat Guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sehingga apa yang kita pelajari dapat berguna nantinya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Guru yang ideal adalah guru yang mempunyai akal cerdas, akhlak yang sempurna dan fisik yang kuat. Guru harus mempunyai sifat tersebut karena akal yang cerdas dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, akhlak yang sempurna dibutuhkan agar pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan guru harus mempunyai fisik yang kuat dibutuhkan agar guru dapat membimbing siswanya dengan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> P Insani, M Mahfuz, and M Taqiyudin, "Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam," 2022, [http://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/1/pratiwi insani.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/1/pratiwi%20insani.pdf).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>24</sup>
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau

---

<sup>24</sup> Pengertian Pendidikan Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65-88.

dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam di bangun dari dua makna yaitu Pendidikan dan agama islam salah satu pengertian Pendidikan agama islam menurut planto adalah mengembangkan potensi siswa yang ada pada dirinya agar terbentuk nya ahklak yang baik serta moral yang baik dapat meningkatkan kecerdasan intelektual pada anak. Pendidik yang mampu merubah peserta didik nya dengan landsan agama yang baik adalah pendidik yang baik dan bertanggung jawab serta mampu membimbing ke jalan allah swt yang benar benar akan ada <sup>25</sup> menurut Ghazali Pendidikan adalah untuk menghilangkan ahklak buru pada peserta didik.

Kesimpulannya adalah kita sebagai guru republik Indonesia yang menjadi seorang pendidik tentunya dari segi belajar mengajarnya perlu adanya kompetensi yaitu kompetensi apa yang perlu dicapai. Pertama kompetensi pedagogiknya perlu adanya kompetensi ini karna didalam kelas perlu adanya belajar mengajar. Mengajari anak dengan teliti,memberikan motivasi dengan baik,memhamahi berbagai karakter anak sesuai dengan kebutuhanya. Dengan demikian tentu seorang guru harus selalu menjadi sosok

---

<sup>25</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

pribadi yang baik agar anak-anak yang kita ajarkan ilmunya dapat bermanfaat.

## **b. Jenis Jenis Kompetensi**

Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi, pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dibawah ini beberapa kompetensi sebagai berikut.<sup>26</sup>

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik" dengan sebaik mungkin. serta memiliki keterampilan dalam berinteraksi di dalam kelas. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

---

<sup>26</sup> Bambang Supradi, "pendidik dan konselor dalam kompetensi pedagogik, Kepribadian, Profesional Dan Sosial (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2022): 12–31.

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara kemampuan menguasai pembelajaran serta kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Tidak hanya kemampuan mengelola dan menguasai pembelajaran serta materi akan tetapi pemahaman terhadap psikologi anak pun kita harus memahaminya juga sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut.<sup>28</sup>

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran),

---

<sup>27</sup> Rini Febriana, *Buku Kompetensi Guru*, ed. bunga sari fatmawati, PT Bumi Ak (jakarta timur, 2021).

<sup>28</sup> Rusdiana Junaid and Muhammad Rusli Baharuddin, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 122, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>.

pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik. Pendidik memiliki kedekatan secara emosional terhadap psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Pendidik dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan dapat mengetahui apa permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi yang tepat.
- c) Pengembangan kurikulum silabus. Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Dimana tantangan yang dihadapi saat ini adalah kurikulum merdeka belajar kurikulum menjadi acuan dan patokan bagi setiap satuan pendidikan sehingga perubahan yang secara signifikan ini dapat merubah pola pikir guru untuk mengembangkan pembelajaran apa yang cocok untuk anak didiknya.
- d) Perancangan pembelajaran. Pendidik memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat

direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.<sup>29</sup>

- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidik menggunakan berbagai media. Menyediakan bahan belajar dan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
- g) Evaluasi hasil belajar. Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar dan membuat kesimpulan.
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali

---

<sup>29</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.<sup>30</sup>

Kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik guru merupakan pondasi dasar bagi setiap guru. Bekerja sebagai pendidik yaitu mengejarakan ilmunya berupa, pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain perangkat ajar, menyiapkan media ajar, menyiapkan metode, teknik dan taktik serta strategi dalam mengajar. Agar mampu menghasilkan hasil belajar yang baik serta tercapainya tujuan pembelajaran. Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam dunia Pendidikan yaitu, yang pertama mampu menyampaikan ilmunya sesuai dengan kebutuhan siswa, yang ke dua mampu memahami karakter peserta didik, yang ketiga mampu mengevaluasi peserta didik, yang ke empat menguasai cara belajar anak, menguasai kelas, dan membimbingnya jika belum paham betul atau sama dengan pembelajaran berdiferensiasi.

---

<sup>30</sup> Rini Febriana, *Kompetensi Guru*, ed. bunga sari fatma Wati (jakarta :bumi aksari ; 2019, 2021).

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kompetensi yang berperan dalam bakatnya disetiap proses yang dia sukai dalam kompetensi professional ini perlu adanya semangat dan hobi serta apa yang disukai dapat dia kembangkan dalam bidang yang ia geluti keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,<sup>31</sup>

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, perkembangan kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan menuntut guru bekerja lebih maksimal dalam mempersiapkan siswanya menghadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berubah, berkembang dan kompleks tersebut. Oleh sebab itu guru harus dapat bekerja dengan lebih. Profesional yang dalam hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal.<sup>32</sup> Kemampuan guru dalam menguasai di bidang ilmu. Jadi hal ini guru mampu menguasai berbagai ilmu Pendidikan yang sesuai dengan keahlian bidang yang dia tempuh. Misalkan sebagai

---

<sup>31</sup> Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

<sup>32</sup> Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

guru tentunya setiap guru hendaknya menempatkan posisinya sebagai guru yang memberikan contoh baik terhadap peserta didiknya.

Kompetensi guru profesional menyangkut perannya yang strategis. Kompetensi tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik dan benar. Kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi, standar kompetensi hingga tujuan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>33</sup>

Kesimpulannya yaitu kompetensi profesional adalah keahlian dalam bidangnya. Jadi seorang guru harus bisa menjadi guru artinya apa guru adalah tenaga pendidik jadi guru harus pandai dalam mengajarkan ilmunya harus mampu memberikan semangat belajar kepada anak didiknya memberikan contoh yang baik memberikan ilmunya sesuai dengan keahliannya misalkan dalam bidang pendidikan agama islam. Maka dari itu guru tersebut harus bisa mengajarkan Pelajaran Pendidikan agama islam contohnya seperti menghafalkan juz 30, mengajarkan praktek solat, mengajarkan ilmu Sejarah tentang agama artinya guru tersebut harus paham dan mengerti tentang ayat Al Quran dan contoh lainya yaitu tentang ilmu fiqh nah keahliannya tersebut harus bisa diajarkan kepada peserta didik guru yang benar dan baik harus menjadi panutan bagi peserta didiknya.

### 3) **Kompetensi Sosial.**

---

<sup>33</sup> et al., "Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin," *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 126–35, <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.522>.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul serta berinteraksi dengan orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, Bahasa yang muda di pahami juga merupakan salah satu dari kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik pendidik lainnya orang tua, masyarakat, dan staf administrasi sekolah. <sup>34</sup>

Kesimpulannya yaitu kompetensi sosial merupakan kompetensi yang biasanya di pakai dalam kehidupan sehari hari salah satu contohnya yaitu dalam berkomunikasi disekolah seperti berkomunikasi dengan siswa, guru, staf administrasi, orang tua, dan Masyarakat setempat guru harus mencotohkan ahklak yang baik contohnya seperti ramah, sopan terhadap siswa dan orang tua siswa dan guru lainnya.

#### 4) **Kompetensi Kepribadian**

Kepribadian menurut Zakiah Daradjat disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Memiliki kepribadian yang baik merupakan cerminan bagi setiap guru, di

---

<sup>34</sup> Deni Suhandani and Julia Kartawinata, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.

gugu dan di tiru baik dalam sikap perilaku ahklak yang mencerminkan tindakan setiap hari nya baik di lingkungan sekolahan maupun lingkungan sekitar rumah ,berserta tingkah laku kepribadian terhadap masyarakat.<sup>35</sup>

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah: Kedua, kompetensi personal seperti bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab dan memiliki ahklak yang baik merupakan teladan bagi peserta didik yang berhubungan dengan moral ahklak, serta etika.<sup>36</sup>

Kesimpulannya yaitu kompetensi kepribadian guru harus memiliki kepribadian yang baik mencontohkan penampilan layaknya seorang muslim dan muslimat mengucapkan yang baik baik tidak boleh berkata kotor apalagi menyakiti hati seorang anak memiliki pribadi lemah lembut dalam mengajarnya adalah salah satu contoh membuat anak suka dengan gurunya jika sudah suka dengan gurunya maka akan muda bagi anak untuk menerima Pelajaran.

### c. **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Modul Ajar**

---

<sup>35</sup> Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru."

<sup>36</sup> Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ( Kompetensi Guru Pai Tersertifikat Dan Belum Tersertifikat," *Analisa* Xviii (2011): 196.

Penerapan capaian pembelajaran dan hubungannya dengan teori belajar Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian pembelajaran ini disusun menggunakan pendekatan konstruktivistik yang percaya bahwa pembelajaran perlu melibatkan anak dalam proses interaksi secara aktif dengan lingkungannya, dimana proses interaksi ini dipandu oleh guru melalui serangkaian stimulasi.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar. kompetensi pedagogik apa saja yang perlu dikembangkan guru dalam rangka menyambut kurikulum merdeka. Kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai dan dikembangkan antara lain penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui pendekatan yang tepat, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi pedagogik berupa penguasaan terhadap teori belajar, teori perkembangan peserta didik, teori pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran atau yang secara umum dikenal dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan ciri khas yang membedakan antara profesi guru dengan profesi yang lain. Oleh karena itu, untuk mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum, guru harus selalu meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pedagogik agar dapat menerjemahkan muatan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Menurut pendapat Ramayulis bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka dari sinilah

---

<sup>37</sup> Hamdi, Triatna, and Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik."

hubungan kompetensi pedagogik dalam. Menyusun modul ajar antara lain kompetensi pedagogic itu merupakan kemampuan seorang guru dalam pengetahuannya terhadap sikap peserta didik penyelenggaraan pembelajaran serta dalam mengelolah kelas dan memahami siswa .

## **2. Modul Ajar**

### **a. Konsep Dasar Modul Ajar**

Modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Penting sekali kita ketahui modul ajar disini merupakan sebuah perangkat pelaksanaan pembelajaran yang dimana di susun secara sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari informasi umum, kompenen inti,dan lampiran. Selain itu, dalam belajar disini yang di maksud modul ajar adalah modul ajar pada kurikulum merdeka belajar pada kurikulum sebelumnya ( K13) itu (RPP) Adanya kebijakan dari menteri Pendidikan dan kebudayaan ( kemendikbud) berubahlah menjadi kurikulum merdeka belajar secara berubah pula perangkat pembelajarannya yaitu modul ajar.<sup>38</sup>

Modul ajar Adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan

---

<sup>38</sup> Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Jadi pengertian modul ajar Kurikulum Sekolah penggerak merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur dan Tujuan Pembelajaran.

**b. Point Penting Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum k13 di rancang berdasarkan tujuan system Pendidikan nasional dan standar nasional. Dalam kurikulum merdeka belajar menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Proses belajar pada kurikulum merdeka belajar dapat di lakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan guru dan murid yang diajar.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

**1.) Tabel Point Point Penting Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar**

**a. Tabel Modul Ajar**

**Tabel Modul Ajar .2.1**

<b>INFORMASI UMUM</b>	<b>KOMPONEN INTI</b>	<b>LAMPIRAN</b>
1. Kode modul ajar	1. Tujuan pembelajaran	1. Lkpd
2. Nama Penyusun dan tahun penyusun serta jenjang sekolah	2. Pemahaman bermakna	2. Bahan bacaan guru
3. Kelas / fase capaian	3. Pertanyaan pematik	3. Glosarium
4. Semester	4. Persiapan pembelajaran	4. Daftar Pustaka
5. Elemen/ topik	5. Kegiatan pembelajaran	
6. Alokasi waktu	6. Rencana asesmen	
7. Pertemuan ke	7. Refleksi peserta didik dan guru	
8. Profil pelajar Pancasila	8. Pengayaan dan Remedial	
9. Sarana dan prasarana	9. Glosarium	
10. Target peserta didik		
11. Model pembelajaran		
12. Mode pembelajaran		

**c. Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar**

Tujuan mengembangkan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal

ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut;

- 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu.
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya.
- 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada.
- 4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>utami Maulidani, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria di atas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) Komponen inti; c) Lampiran

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- a) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b) Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi. Ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang
- c) Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran.
- d) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat

dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi.

- e) Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:
- a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar
  - b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya .
  - c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
- f) Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

- 1) Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa.
- 2) Pemahaman Bermakna Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
- 3) Pertanyaan Pemantik Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan.
- 4) Kegiatan Pembelajaran Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan
- 5) Asesmen Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian

pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Asesmen sumatif pada akhir proses pembelajaran bentuk asesmen yang dilakukan adalah (sikap profil pelajar Pancasila dapat berupa: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya. Performa (presentasi, drama pameran hasil karya, jurnal. Tertulis (tes objektif essay, pilihan isian, jawaban singkat, benar salah)

- 6) Refleksi peserta didik dan guru
- 7) Remedial dan Pengayaan Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.
- 8) Glosarium merupakan Kumpulan istilah istilah dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi dengan definisi dan arti. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang

dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa .

Kesimpulannya yaitu pada point point penting modul ajar ini memang sudah dari kemedikbud sudah didesain dari sananya para guru tinggal mengembangkannya secara bagus dan sesuai dengan kebutuhan siswa nya sebenarnya sama dengan RPP perbedaanya kalau modul ajar ini lebih singkat dan fleksibel dan bisa guru mendesain sebgas mungkin.dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuannya.

#### **d. Keterampilan Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

Terdapat keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

- 1) Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan Pendidikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan asesmen diagnostik Asesmen Diagnostik merupakan kegiatan yang dilakukan secara khusus untuk melihat kemampuan, kelemahan atau kesulitan peserta didik, sehingga pendidik bisa

menyesuaikan materi yang akan diajarkan sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik.<sup>41</sup>

- 3) Melakukan identifikasi dan menentukan identitas profil pelajar pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar pancasila.
- 4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan.

---

<sup>41</sup> t Hidayat And M Maenomah, "Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Plus Nusantara Kota Medan," *Raudhah Proud To Be ...*, 2022, <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/220%0Ahttp://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/220/139>.

- 6) Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- 7) Komponen esensial dapat dikolaborasikan dalam kegiatan pembelajaran
- 8) Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan.
- 9) Sumber keterampilannya yaitu juga dari internet jurnal nasional dan website yang biasanya di gunakan para guru untuk memodifikasi.
- 10) Evaluasi modul evaluasi modul adalah melihat dan mengeoreksi yang hendak diperbaiki dan di tambahkan.

Kesimpulannya pada keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar keterampilan ini dilakukan pada setiap guru guru yang akan menyusun dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik keterampilan ini dilakukan guru agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran

## **B. Penelitian Relevan**

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut.

1. Peneliti, Nur Rahmi yang berjudul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Aja Bidang Studi Pai Di Smp Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makasar. Jurusan Pendidikan agama islam

universitas Muhammadiyah makassar tahun 2017. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar Mulai dari yang sulit menuju yang muda faktor pendukung dari cara bagaimana mengembangkan bahan ajar adalah bagaimana motivasi belajar siswa bisa terpenuhi upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar bidang studi PAI yaitu dengan melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kegiatan ini dilakukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing untuk membahas materi, pembuatan silabus, dan lain serta bagaimana bahan ajar yang cocok untuk di ajarkan oleh peserta didik sebagainya yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran masing-masing guru.<sup>42</sup>

2. Peneliti, Muh Hidayat berjudul: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring Di Sma 4 Negeri Pelopo. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pai dalam mengembangkan modul ajar di masa pembelajaran daring guru dalam mengembangkannya dengan bermusyawara ( MGMP) diskusi sesama guru mata pelajaran mengikuti diklat serta belajar mengembangkan atau membuat bahan ajar setelah itu menyiapkan materi pembelajaran yang muda di pahami oleh peserta didik di masa pembelajaran daring peserta didik dapat menyiapkan bahan pembelajaran berupa media bahan digital

---

<sup>42</sup> NUR RAHMI, "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO DI KOTA MAKASSAR," *SKRIPSI* 4 (2017): 83.

yang dapat membantu peserta didik seperti video, modul aplikasi pembelajaran, link website.<sup>43</sup>

3. Peneliti, Anisa setya budi febrina berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwasanya.<sup>44</sup>

Kompetensi pedagogik guru PAI sudah dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh guru yang telah menempuh pendidikan minimal strata satu dan linear dengan kata lain mengajar sesuai dengan bidangnya, namun dalam pengaplikasiannya masih banyak guru yang belum bisa mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan baik di dalam kelas. Jika kompetensi pedagogik guru baik maka seharusnya kualitas pembelajarannya juga akan baik.

Persamaan dari tujuan penelitian yaitu judul saya kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan modul ajar nah di dalam skripsi hidayat yang berjudul kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan bahan ajar jika saya mengembangkan modul ajar maka dari itu skripsi hidayat mengembangkan bahan ajar maka dari itulah memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana caranya mengembangkan modul ajar melihat lihat bagaimana guru tersebut

---

<sup>43</sup> muh hidayat, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring," *SKRIPSI*, 2022, 100.

<sup>44</sup> Anisa Setya Budi Febrina, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang," *Skripsi*, 2022.

mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka ini. Sama sama dalam ruang lingkup sekolah. Cara mengumpulkan datanya sama yaitu mewawancarai Sebagian guru guru, kepala sekolah, dan waka kurikulum. Saat mengumpulkan data wawancara yang digunakan sama dengan wawancara yang saya gunakan yaitu berupa wawancara berstruktur berurutan sesuai kebutuhan terkait judulnya dengan metode analisis deskripsi. Menganalisis hal hal yang berakitan dengan pengumpulan data dan sumber yang terkait.

Perbedaannya dari segi judulnya adanya perbedaan judul dari skripsi anisa setya budi dengan judul kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran setelah adanya perbedana judul yaitu dari perbedana tujuannya manfaatnya dan latar belakangnya bagaimana permasalahnya di sini terkait dnegan cara meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak sedangkan diskripsi saya menjelaskan bagaimana guru mengembangkan modul ajar dan mendesian, memodifikasi dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian dalam hal ini dilakukan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khoiru Umma. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa kata-kata tertulis yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah dan menginterpretasikan data. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khoiru Umma.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penjelasan yang diungkapkan oleh Moelong bahwa pengertian dari subjek penelitian adalah orang yang telah memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang saya teliti informasi tersebut akan menjadi pengetahuan bagi peneliti mengenai kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan modul ajar. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> lexy meolong, "Metode Penelitian Kualitatif," n.d., 43.

orang yang telah memberikan informasi mengenai inti penelitian yang sedang diteliti tentang apa yang terdapat dalam penelitian seperti kondisi dan situasi yang terjadi saat ini. Subjek penelitian saya juga dilihat dari mampu tidaknya informan memberikan informasi terkait penelitian dan mampu untuk menjelaskan.<sup>46</sup>

Subjek yang digunakan dikaitkan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti. Adanya wawancara yang dilakukan di Smpit Khoiru Ummah berkaitan langsung dengan kejadian dan juga penerapan yang dilakukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Martono selaku kepala sekolah SMPIT Khoiru Ummah
2. Joko selaku waka kurikulum SMPIT Khoiru Ummah
3. Rendy selaku guru Pendidikan agama islam
4. Siswa Smp kelas (VII)

Oleh sebab itu informasi yang hendaknya dipilih bisa menguatkan jawaban yang penelitian harapan adalah informen yang jelas dan muda di pahami serta dapat menjelaskan bagaimana cara nya informen bisa memberikan informasi terkait Kompetensi Guru Pai Dalam Mengembangkan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smpit Khoiru Ummah.

---

<sup>46</sup> Ilexy Moelong, "Metode Penelitian Kualitatif," *Buku*, 2013, 26.

### C. Sumber Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Meskipun ada banyak macam klasifikasi data, namun yang banyak dimanfaatkan dalam desain penelitian adalah klasifikasi menurut cara memperolehnya, yaitu data primer dan data sekunder. Maka dari itu, sesuai dengan corak penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan. berarti sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yakni sumber primer dan sumber sekunder karena penelitian ini mengkaji tentang Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan modul ajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ( SMPIT) Khoiru Ummah.

1. Sumber primer berdasarkan observasi yang saya lihat di sekolah menengah pertama Islam terpadu khoiru ummah yaitu sudah menerapkan kurikulum merdeka di tingkat jenjang pendidikan kelas VII (7) 10 siswa untuk saya wawancarai melihat dan mengumpulkan sumber informasi terkait kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar khususnya guru Pendidikan agama Islam wawancara yang akan saya lakukan yaitu Bersama guru yang bersangkutan dengan guru Pendidikan agama Islam yang kelasnya sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar mencatat hal hal penting dengan wawancara struktur mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan modul ajar. Setelah bertanya kepada guru Pendidikan agama Islam selanjutnya mewawancarai

kepala sekolah dengan menanyakan bagaimana tanggapan kepala sekolah terkait perubahan kurikulum yang ada di Indonesia dengan menjelaskan apa itu kurikulum Merdeka dan bagaimana caranya guru itu bisa paham apa yang perlu di persiapkan dalam Menyusun modul ajar dengan proses pemebelajarannya dikelas. selanjutnya yaitu mewawancarai waka kurikulum yang pastinya paham betul apa itu kurikulum merdeka belajar dan mampu menjelaskan perkembangan sekolahnya terhadap kurikulum Merdeka dengan mewawancarai sebagian guru yang bersangkutan dan mencari informasi terkait keterampilan guru dalam mendesai dan mengembangkan modul ajar.

2. Sumber sekunder. dokumen sekunder adalah dokumen yang dapat menjelaskan dokumen atau data primer. Baik berupa buku atau bahan bacaan lainnya seperti yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan berapa sumber diantaranya:
  - a. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2.1 (2022) 45-50 Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka.
  - b. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.17 (2019) 79-20 Pendidikan Agama Islam ,Pengertian Tujuan Dasar, Dan Fungsi.
  - c. Jurnal Tarbawi 2.5 (2022) Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Maka dari itu mengumpulkan data adalah salah satu pekerjaan yang perlu dalam penelitian karena penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengumpulkan data dengan baik dan apabila tidak bisa mengumpulkan data maka penelitian dapat dikatakan gagal.<sup>47</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan data yaitu

1. Observasi Mengutip pendapat Nasution dalam buku Sugiono yang berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang kompleks yang tersusun secara sistematis melalui pengamatan dan perencanaan terhadap fenomena yang diteliti Teknik pengumpulkan data dengan menggunakan observasi penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam. Seperti sebagai berikut:
  - a. Melihat situasi dan kondisi keadaan sekolahannya serta melihat pada ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung setelah itu peneliti dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh.
  - b. mengamati beberapa kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar
  - c. Melihat kesesuaian modul ajar dengan yang diajarkan dikelas

---

<sup>47</sup> Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian ,Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta bandung, 2017).

2. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti. Hal yang perlu kita ketahui dalam bahwa subjek ( responden ) orang yang paling tau tentang dirinya sendiri, apa yang di katakana oleh reponden kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya ,bahwa subjek tentang pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama denga apa yang dimaksud oleh peneliti.

Saya mengambil wawancara terstruktur pertama saya mewawancarai guru Pendidikan agama islam menanyakan bagaimana tanggapan guru guru di sekolah menengah pertama khoiru ummah adanya perubahan kurikulum Merdeka yang ke dua apa saja yang harus di siapkan dalam mendesain memodifikasi dan mengembangkan modul. Yang ke tiga keterampilan apa saja yang harus di miliki oleh guru dalam mengembangkan modul ajar setelah mewawancarai gurunya saya mewawancarai kepala sekolah nya dan setelah itu saya melanjutkan mewawancarai waka kurikulumnya dan yang terakhir yaitu siswa siswa Smpit Khoiru Ummah.<sup>48</sup>

3. Dokumentasi Menurut Arikunto Suharsini, beliau mengatakan bahwa suatu dokumentasi ialah hasil dari adanya pencarian yang melihat suatu

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (alfabeta bandung, n.d.).

sejarah dari apa yang telah dialami. Data yang saya lakukan dan saya cari yaitu sebagai berikut:

- a. perangkat pembelajaran berupa modul ajar,
- b. capaian pembelajaran (CP)
- c. Alur Tujuan Pembelajaran(ATP)
- d. program tahunan (Porta)
- e. program semester, (prosem)
- f. absen siswa,serta foto foto proses pembelajaran yang sedang berlangsung selama proses pembelajaran. Dan foto saat mewawancarai guru pai,waka kurikulum, kepala sekolah, siswa

Dengan adanya dokumentasi maka hal-hal ataupun data yang terkait dengan permasalahan penelitian bisa bertanya dengan guru yang bersangkutan menanyakan perangkat pembelajarannya dan masi banyak lain nya terkait kebutuhan kita .<sup>49</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Secara kualitatif dengan memilih dan memilah data yang sudah di dapat dari narasumber serta menguraikan dan menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam mengumpulkan data tidak secara lansung dianalisis akantetapi data yang

---

<sup>49</sup> Arikunto Suharsimin, "Pendekatan Praktik," *Pendidikan* 04 (1994): 204.

sudah didapat harus dipilih dan dianalisis secara baik. Setelah terkumpulkan dianalisis sesuai dengan keadaan dilapangan<sup>50</sup>

Analisis isi adalah suatu pendekatan dan metode penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan atau wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis. Selain itu guna mempermudah mengambil kesimpulan pada perangkat yang di analisis karna ini yang digunakan oleh peneliti bersifat induktif.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif menganalisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu menjadi Deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>52</sup>

Analisis data yang pertama yaitu data sebelum di lapangan adalah penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan, yang kedua yaitu analisis data di lapangan menurut model miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis

---

<sup>50</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 115

<sup>51</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 115

<sup>52</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020,  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data yang di peroleh akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu segerah lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum serta memilih hal hal yang pokok mefokuskan pada hal hal yang berkaitan dengan permasalahan yang penting di cari tema dan polanya. Bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks rumit dan belum bermakna catatan lapangan berupa huruf besar huruf kecil angka dan symbol symbol yang masi semrawut yang tidak dapat di pahami. Dengan reduksi maka peneliti merangkum mengambil data pokok yang penting.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi maka data selanjutnya adalah mendispaly data, kalua dalam penelitisn kuantitatif penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel,grafik, phi, chard, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uarian singkat bagan hubungan antar katagori. Menurut

miles dan huberman yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks secara naratif.

### 3. Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga yaitu data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang di kemukakan masi bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan di dukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam <sup>53</sup>penelitian kualitatif masi bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>53</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung, 2017).

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu dan triangulasi teori<sup>55</sup>

Dengan demikian pada penelitian ini terdapat triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasannya:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

<sup>55</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 124-125

<sup>56</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 123

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik/metode, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan orang sepertinya terbiasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.<sup>57</sup>

Trigulasi dengan metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan keberadaan dan kesesuaian data penelitian memulai metode yang berbeda. Menurut Patton dalam Muh. Lutfiyah terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan drajat kepercayaan menentukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.<sup>58</sup>
- b. Mengecek drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 125

<sup>58</sup> Febriansyah SE, "Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif," *Repository.Unikom.Ac.Id*, no. 1 (2017).

<sup>59</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, h. 331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMP IT Khoiru Ummah**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 27 April 2014 dibawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-1179.AH.01.04 tentang Izin Pendirian Yayasan Al-Amin Curup dan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Amin Curup No.23/YA/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 mengenai penetapan berdirinya lembaga pendidikan SMP IT Khoiru Ummah. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan dan diharapkan akan melahirkan generasi terbaik dengan karakter Islam dan Prestasi Gemilang<sup>1</sup>

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan S. Sukowati No 7 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Letaknya sangat strategis yakni bersebelahan dengan kantor BUPATI dan berada di belakang kantor PEMDA. Sekolah Islam terpadu ini berjalan kurang lebih 8 tahun ini dan telah memiliki santri/siswa berjumlah 305 siswa.

---

<sup>1</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

Walaupun sekolah ini baru berdiri namun telah banyak prestasi gemilang yang telah digenggamnya mulai dari tingkat nasional bahkan sampai ketingkat internasional dengan Robotic yang dimilikinya. SMP IT Khoiru Ummah merupakan Sekolah Islam Terpadu dengan pola pembelajaran yang terinspirasi dari pola kepemimpinan Rasulullah SAW. Mengusung konsep Islamic Leader School, para pendiri dan pendidik berharap

SMPIT Khoiru Ummah menjadi salah satu sekolah Islam rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan. Pola pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan potensi yang beragam dari peserta didik. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan konsep pendekatan *Student Centered dan Multiple Intelligences*.<sup>61</sup>

## **2. Visi Misi SMP IT Khoiru Ummah**

### **a. Visi**

Adapun Visi yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah Curup adalah Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Al-Qur'an, Al Hadits dan Sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional.

### **b. Misi**

---

<sup>61</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

Adapun Misi yang ingin dicapai Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah Curup adalah:

- 1) Membentuk generasi Islam yang unggul dan berintegritas.
- 2) Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi.
- 3) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam.
- 4) Menjadi salah satu sekolah rujukan di provinsi Bengkulu.

c. Indikator Visi

- 1) Terinternalisasikan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan Islami.
- 3) Terciptanya lingkungan yang akrab dengan teknologi.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Terselenggaranya sistem perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- 6) Tertanamnya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
- 7) Terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan peserta didik yang mempertahankan nilai-nilai Islami dan budaya kearifan lokal.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

d. Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP IT Khoiru Ummah curup yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan.
- 2) Terlaksana pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- 3) Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan standar minimal 3 juz.
- 4) meningkatkan nilai UN setiap mata pelajaran setiap tahun.
- 5) Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah.
- 6) Memiliki Team work tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
- 7) Memperkuat pembelajaran PAI dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik dan suluk Islamiyah.<sup>63</sup>
- 8) Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik

---

<sup>63</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

memiliki : Salimul Aqidah, Solihul Ibadah, Qodirun „,alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyyul Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu“nihi, Haritsun, alal Waqtihi dan Nafi’un Li Ghoirihi. <sup>64</sup>

- 9) Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman, dan asri.

### 3. Profil SMP IT Khoiru Ummah

Sekolah SMPIT Khoiru Ummah merupakan sekolah Yayasan al amin yang terletak jl S. Sukowati No 7 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Berikut adalah profil SMPIT Khoiru Ummah:

Nama Sekolah : SMP IT Khoiru Ummah  
 Kepala Sekolah/NIPY : Martono, S.Pd/10703526 201107 1 004  
 NPSN : 69899793  
 Status Sekolah : Swasta  
 Akreditasi : B  
 SK Pendirian : 0030/D.SK.YS-AMN/IV/2014  
 Tanggal SK Pendirian : 01 April 2014  
 SK Akreditasi : 324/BAN-SM.Prov/SK/XI/2018  
 Tanggal SK Akreditasi : 14 November 2018  
 Jumlah Rombel : 13 Rombel

---

<sup>64</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

Alamat Sekolah : Jalan Infanteri Desa Teladan Dusun IV  
 Kecamatan : Curup Selatan  
 Kabupaten : Rejang Lebong  
 Provinsi : Bengkulu  
 Kode Pos : 39125  
 Alamat Website : <http://smpkucurup.sch.id>  
 Alamat E-mail : [smpkucurup@gmail.com](mailto:smpkucurup@gmail.com)  
 Nomor Telp.sekolah/Fax : 0822699437995

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Guru yang sering juga disebut dengan tenaga pendidik merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan. SMP IT Khoiru Ummah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah sebagai 5 Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 13 April 2022. 59 59 pemimpin SMP IT Khoiru Ummah dan guru mapel yang berjumlah 31 orang, kepala tata usaha 1 orang, bendahara pengeluaran 1 orang, konselor sekolah 1 orang, dan satpam 2 orang. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut.<sup>65</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP IT Khoiru Ummah**

**Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan / Tugas Pokok</b>	<b>Tugas Tambahan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>

<sup>65</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

1.	Martono, S.Pd	Kepala sekolah	Guru mapel	S-1 PGSD
2.	Virgayani, S.Pd.I	Kepala TU	Operator Sekolah	S-1 Bimbingan konseling islam
3.	Lynda Sari, SE.I	Bendahara pengeluaran	Kepala bisnis center	S-1 Ekonomi islam
4.	Bernadetta Wahyu Wijayanti, S.Pd	Konselor sekolah	-	S-1 Bimbigngan Konseling
5.	Rendi Sepriansa, S.Pd.I	Guru mapel	Waka kesiswaan	S-1 PAI
6.	Joko Purnomo, S.Si	Guru mapel	Waka kurikulum	S-1 Mipa Matematika
7.	Anisa Rosmalara, S.Pd	Guru mapel	Waka sapras	S-1 pendidikan kimia
8.	Dedep Defisa Santori, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 Bahasa Inggris
9.	Septi Rezeki Mulyani Siregar, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 Matematika
10.	Jumharis, S.Pd.I	Guru mapel	Wali kelas	S-1 Bahasa Arab
11.	Rizal, S.Pd.I	Guru mapel	Koor.T2Q	S-1 PAI
12.	Ade Rizki Romadhon, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 Pendidikan olahraga
13.	Devy Afrianti, S.Sos.I	Guru mapel	-	S-1 KPI
14.	David Ginola, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 pendidikan Bahasa Inggris
15.	Iswita Damayanti, S.Pd	Guru mapel	-	S-1 Pendidikan Matematika
16.	Elais Dwi Guinensis, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 pendidikan Fisika
17.	Wilujeng Hayuningrum, S.Pd	Guru mapel	Staf bisnis center	S-1 pendidikan ekonomi
18.	Desi Ratna Sari, S.Pd	Guru mapel	Staf TU	S-1 pendidikan biologi
19.	Inggit Iasyah Purboningrum, M.Pd	Guru mapel	Bendahara BOS	S-2 Penelitian dan evaluasi Pendidikan
20.	Ayu Sumiati, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 PAI
21.	Novi Arianti, S.Pd	Guru mapel	Bendahara barang/stap sarpras-koor.Eskul	S-1 pendidikan Bahasa Indonesia

22.	Atika Irma Sari, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 pendidikan Matematika
23.	Kamisa Hartini, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 PAI
24.	Ahmad Fadhilah Robbany, M.Pd	Guru mapel	Wali kelas - koor.Rohis	S-2 Pendidikan Bahasa Arab
25.	Eti Suci Utari, S.Mat	Guru mapel	Kepala perpustakaan	S-1 matematika
26.	Asni Neli, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 pendidikan kimia
27.	Aji Saputra, S.Pd	Guru mapel	-	S-1 PAI
28.	Nopi Ardiansyah, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas - staf perpustakaan	S-1 pendidikan Bahasa Indonesia
29.	Rosa Virdha Zahara, S.Si	Guru mapel	Wali kelas	S-1 sarjanah Kimia
30.	Wina Lidia, S.Si	Guru mapel	Staf humas	S-1 pendidikan Biologi
31.	Mutiara Mujaddidah, S.Pd	Guru mapel	Staf tata usaha	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
32.	Putra Tunggal, S.Pd	Guru mapel	Wali kelas	S-1 manajemen Pendidikan Islam
33.	Reko Apriansyah, S.Pd	Guru mapel	-	S-1 pendidikan Ekonomi
34.	Umar Abdul Aziz, S.Ag	Guru mapel	-	S-1 aqidah dan filsafat Islam
35.	Purba Sentosa, S.Pd	Guru mapel	-	S-1 bimbingan konseling pend. Islam
36.	Nike Ardianto, A.Md Satpam - D-III Teknik Mesin	Satpam	-	DII-Teknik mesin
37.	Dayu Saputra	Satpam	-	SMA

Sumber: Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 29 Januari 2024

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan berjumlah 37 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP IT Khoiru Ummah mayoritas merupakan strata 1 (SI) dan ada 2 guru yang sudah menempuh pendidikan magister (S2) serta ada satu pegawai dengan pendidikan D3 dengan profesi satpam dan satu pegawai lagi dengan pendidikan menengah atas dengan profesi satpam. <sup>66</sup>

<sup>66</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa SMP IT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	7	45	56	101
2.	8	45	52	97
3.	9	48	59	107
Total		138	167	305

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP IT Khoiru Ummah tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 305 siswa yang terdiri dari 138 siswa laki-laki dan 167 siswa perempuan, dari itu dapat diketahui bahwasannya siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan di sekolah. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana SMP IT Khoiru Ummah dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>67</sup>

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Prasarana SMP IT Khoiru Ummah**

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Lelas	13

<sup>67</sup> Dokumen SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru (Ustad/Ustadzah)	2
4.	Ruang Tu	1
5.	Mck	5
6.	Laboratorium	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Uks	1
9.	Ruang Bk	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Musholla	1

Sumber: Dokumentasi SMP IT Khoiru Ummah, 22 Januari 2024

## B. Hasil Temuan Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah*” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil dari pengamat dengan melihat terlebih dahulu fenomena fenomena yang ada dilokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di (SMPIT) Khoiru Ummah.

### 1. Bagaimana kompetensi guru dalam Menyusun informasi umum

#### a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Inromasi umum adalah pada bagian inromasi umum terdapat beberapa komponen komponen iniin berbeda beda tergantung pada mata Pelajaran yang dipilih Hal ini di buktikan bahwa seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam Menyusun informasi umum

Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Rendy selaku guru PAI dalam wawancara yang dilakukan peneliti

“Menurut Ustad, kompetensi guru itu penting ada beberapa tips dalam mengisi informasi umum yaitu *pertama* satuan dan jenjang Pendidikan, *kedua* fase pilih salah satu yang ditujuh, *ketiga* kelas pilih salah satu atau lebih kelas, *keempat* mata Pelajaran, *kelima* judul modul ajar, *kelima* semester, keenam alokasi waktu, ketujuh pertemuan ke, kedelapan sarana dan prasarana, kesembilan, target peserta didik, kesepuluh model pembelajaran, kesebelas mode pembelajaran. Menyusun informasi umum bagi saya muda karna hanya memerlukan beberapa informasi dan menyesuaikan serta isinya kita sesuaikan sendiri dengan kebutuhan peserta didiknya”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru itu sangat penting karena setiap guru harus memiliki pengetahuan keterampilan dan kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sebelum mengembangkan modul ajar guru perlu menyusun terlebih dahulu sebelum digunakan Adapun Langkah dalam Menyusun informasi umum yang pertama yaitu melihat dari buku Paduan kurikulum Merdeka yang kedua menganalisis karakteristik peserta didik yang ketiga melihat dimensi profil pelajar Pancasila Keempat guru merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yang nantinya akan dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai dasar dalam menyusun modul ajar. Keempat Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia artinya guru tinggal menyesuaikan kebutuhan pembelajarannya. Keenam pelaksanaan pembelajaran setelah

---

<sup>68</sup> Rendy ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung Senin 8 februari 2024

menyusun dan mendesai serta mengembangkan. Setelah itu guru pai mengembangkan modul ajar dengan cara yang pertama melihat dari sumber buku pedoman kurikulum merdeka yang sudah disediakan oleh pemerintah, yang kedua lebih dibuat menarik modul ajar agar siswa memahami materi yang ada dimodul ajar,yang ketiga Menyusun modul ajar sesuai dengan materi dan karakteristik peserta, kelima memodifikasi modul ajar <sup>69</sup>



*Gambar 1.1 kegiatan guru mengajar menggunakan modul ajar*

Ustad joko selaku (Waka Kurikulum) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai informasi umum di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:<sup>70</sup>

“Menurut bapak diantara modul ajar dengan rpp itu hampir sama, membahas mengenai rpp adanya kd dan ki sedangkan pada modul ajar adalah cp ( capaian pembelajaran ) capaian guru yang akan dicapai dalam proses pembelajaran ada juga pada modul ajar didalam modul ajar terdapat beberapa hal yang perlu guru wajib tau yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran biasanya guru guru disini membuat informasi umum guru guru menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya seperti pada alokasi waktu mata Pelajaran dan perfasenya.

---

<sup>69</sup>Rendy Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung 24 february 2024

<sup>70</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Joko Purnomo, Tanggal 29 Februari 2024

Berdasarkan wawancara dengan (Waka Kurikulum) yaitu joko Purnomo menyimpulkan bahwasanya mengenai empat kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar yang digunakan yaitu kompetensi professional dan kompetensi pedagogik kedua kompetensi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran dan penyusunan administrasi sekolah. Terkait dengan kompetensi, kompetensi yang digunakan pada saat mengembangkan modul ajar yaitu kompetensi professional guru pada dasarnya wajib bagi setiap pendidik menjadi seorang guru professional atau juga bisa dikatakan guru professional adalah guru yang mampu menguasai kemampuan mengajar, merencanakan, mengevaluasi pembelajaran serta tepat waktu dalam mengajar memberikan ilmu sesuai dengan kemampuan peserta didiknya dan bertugas dengan aturan pemerintah dan menjadikan sosok seorang siswa yang kreatif, inovatif, dan multitalenta.

Ketika mewawancarai salah satu dari kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah Bernama Naura Calista dia menjelaskan bahwa

“Mengatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum Merdeka ini menarik tapi kadang kadang kami juga merasa bosan karna pembelajarannya seperti itu tapi lama lama juga bisa beradaptasi dengan baik perbedaan dari kurikulum 2013 (k13) menjadi kurikulum merdeka lebih menarik pada kurikulum merdeka karna lebih banyak praktek dan aktif serta tidak ada tuntutan tugas yang membuat kita merasa bosan dengan pembelajarannya. Jika kami bisa memintak untuk ice breaking agar kami lebih semangat dalam belajarnya lagi dan teman teman pun bebas tanpa tuntunan apapun di kelas sehingga pembelajarannya lebih enjoy dan santai.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Naura Calista sebagai salah satu siswa kelas VIII A, 22 february 2024

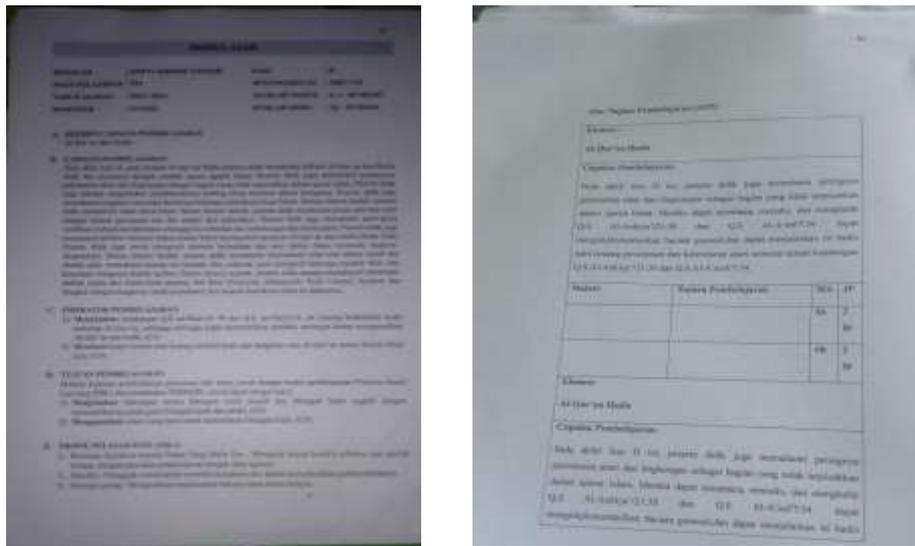
Berdasarkan wawancara di atas salah satu siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa pada proses belajar dikurikulum merdeka itu lebih menarik dan terkadang tidak kesesuaian antara modul dan yang di ajarkan di kelas membuat siswa itu bosan namun siswa akan diberikan kebebasan untuk memintak agar tidak bosan contohnya guru memberikan ice breaking dan permainan yang didalamnya mengandung nilai agar mereka lebih semangat lagi dalam belajarnya dan lebih puas hasil yang mereka dapatkan. Maka dari itu setiap guru harus kreatif agar siswa di kelas tidak cenderung bosan dan mengantuk. Kompetensi pedagogik guru juga harus menguasai serta penyusunan adminitrasi sekolah harus juga sesuai dengan materi dan siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ustad martono menjelaskan bahwa informasi umum di dalam modul ajar yang tepat adalah :

Pada saat guru ingin mengembangkan modul ajar maka pada saat itu lah guru guru akan mempersiapkan dengan baik yag perlu diperhatikan dalam Menyusun dan mengembangkan modul ajar adala isi dari modul ajar tersebut yaitu pada informasi umum pada informasi umum perlu adanya pemahaman terhadap peserta didiknya dengan begitu guru guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya seperti alokasi waktu, mata Pelajaran, target peserta didik , perfasenya begitu juga dengan pahami gurunya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menyusn informasi umum perlu adanya evaluasi diri terlebih dahulu serta perlu adanya belajar dulu agar modul ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dari beberapa pendapat bahwa kompetensi

yang sering digunakan guru dalam mengembangkan modul ajar adalah kompetensi pedagogik karna kunci dasar agar setiap guru dapat mengembangkan itu adalah bakat kreatif masing masing guru pada setiap sekolah.



Gambar 4.1

## 2. Bagaimana kompetensi guru dalam Menyusun komponen inti

### a. Perancangan pembelajaran

Pendidik memiliki kewajiban dalam Menyusun dan mengembangkan modul ajar khususnya pada komponen inti pada komponen inti perlu adanya analisis terhadap peserta didik bagaimana caranya guru mampu menyesuaikan kebutuhan siswanya.

Adapun pendapat Ustad Rendy mengenai komponen inti dalam mengembangkan modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“pada saat membuat perencanaan komponen inti apa saja yang perlu diperhatikan dalam dalam kegiatan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, bahwa pada saat menyusun komponen inti guru perlu melakukan analisis siswa

dan guru, mampu melakukan indentifikasi dan menentukan profil pelajar Pancasila, mampu menentukan alur tujuan pembelajaran, mampu menentukan susunan modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia dan mampu melakukan evaluasi dan tindak lanjut modul lalu didalam komponen inti ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru pada modul ajar yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, 1) guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing 2) melakukan komunikasi pada siswa tentang kehadiran siswa 3) mengajak ice breaking 4) guru mengulas Kembali materi 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Dalam Menyusun komponen inti perlu adanya guru menyetarakan kebutuhan siswanya yaitu sala satunya dengan menganalisis siswanya agar kegiatan pembelajarannya tercapai dengan baik dan benar

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kita perlu adanya persiapan yang baik untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yaitu dengan memperhatikan komponen inti sesuaikan dengan apa yang sudah diajarkan atau dilakukan.<sup>72</sup>

Ustad joko selaku (Waka Kurikulum) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai komponen inti

“Mengatakan bahwa pada komponen inti guru guru perlu adanya melihat buku Paduan kurikulum Merdeka , bisa juga dari internet didalam buku Paduan kurikulum Merdeka sebenarnya sudah ada kegiatan pembelajaran namun hanya saja guru guru disini mengembangkannya agar pembelajarannya menarik tidak membosankan terus paparannya hanya sedikit namun bisa mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waka kurikulum berpendapat kompetensi yang digunakan dalam

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan rendy sepriansyah sebagai salah satu guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam 3 maret 2024

mengembangkan modul ajar adalah kompetensi pedagogik yang Dimana berkaitan dengan komponen inti didalam modul ajar terdapat komponen penting yaitu khususnya pada komponen inti yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran <sup>73</sup>



*Gambar 1.2 sedang membaca alquran bersama*

Ketika mewawancarai salah satu dari kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah Bernama Naura Calista dia menjelaskan bahwa:

“Perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum Merdeka itu bahwa dikurikulum merdeka itu lebih banyak prakteknya terus pakek metode visual. Sebelumnya juga dites dulu kelas ini cocoknya pakek metode apa visual, audio visual, audiotori dan ada juga metode kinestetik dan ujiannya menggunakan essay bukan pilihan ganda lagi terdiri dari lima belas soal. Serta pembelajarannya tidak membosankan kadang kita di berikan kebebasan menoton cerita tentang para rosul dan nabi.

Ustad martono selaku (kepala sekolah) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai komponen inti dengan mengatakan:

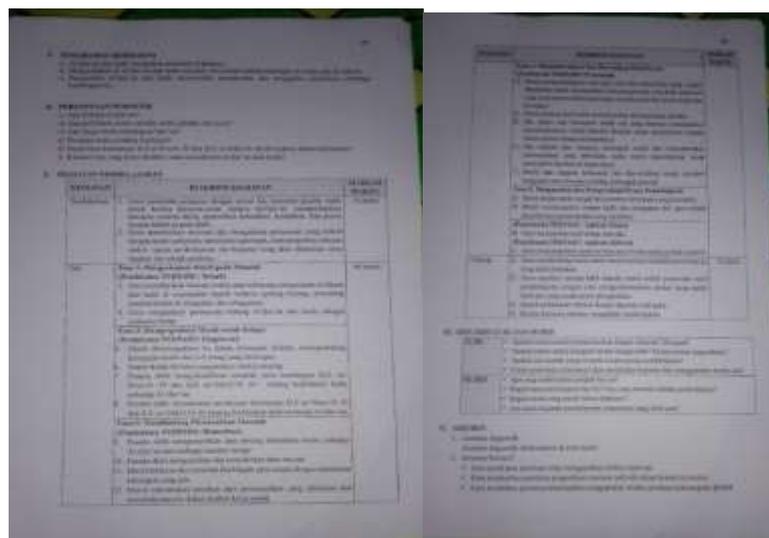
“Mengatakan begitu sangat penting agar proses perencanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan apa yang sudah di

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan joko purnomo sebagai waka kurikulum 14 april 2024

kembangkan oleh guru guru di sekolah ini adalah dengan memperhatikan khususnya pada komponen inti dalam komponen inti tersebut adanya kegiatan pembelajaran biasanya guru guru disini ia sudah menggunakan buku Paduan kurikulum Merdeka ada juga dengan pendapatnya sendiri dan ada juga melihat sumber sumber dari internet. Bisa juga dengan melihat modul dari guru guru lain sebagai contoh lalu dikembangkan sendiri. Sebelum modul ajar digunakan guru guru disini harus mengumpulkan terlebih dahulu modul ajar kepada saya ( kepala sekolah) karena ingin saya koreksi terlebih dahulu Dimana salahnya, dan setelah itu baru modul ajar dapat digunakan untuk mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat menyusun komponen inti juga memperhatikan sumber dan kebutuhan siswanya. Guru mengembangkan dengan melihat kebutuhan siswanya bagaimana siswa tersebut dan materi juga perlu diperhatikan dalam mengunakan metode, Teknik, taktik dan strategi pembelajaran. Maka perlu adanya mengembangkan diri terus mengalih informasi terkini mengenai modul ajar. Supaya modul yang dikembangkan dapat membawah perubahan pada setiap siswanya.



Gambar 4.2

## b. Pemahaman terhadap peserta didik

Adapun pendapat Ustad Rendy mengenai Komponen inti terhadap pemahaman peserta didik apa yang harus dimiliki seorang guru dalam Menyusun komponen inti

“Menurut ustad Rendy komponen inti itu sangat penting dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar karna dalam Menyusun dan mengembangkan perlu adanya keahlian dan kecakapan dalam melihat kebutuhan peserta didik pemahaman peserta didik menjadi patokan bahwa Ketika guru ingin Menyusun modul ajar perlu adanya kesesuaian antara pembuka inti dan penutup pada kegiatan pembelajaran Sesuai dengan kebutuhan siswanya <sup>74</sup> bahwa sebelum Menyusun dan mengembangkan modul ajar guru perlu adanya mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul, menganalisis kebutuhan peserta didik, dan menganalisis kesiapan satuan Pendidikan, selanjutnya guru menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, ”<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi yang digunakan guru dalam Menyusun modul ajar adalah kompetensi pedagogic karena pada dasarnya ada beberapa item dalam kompetensi pedagogic yang perlu digunakan adalah pada pembuatan perencanaan pembelajaran<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Presiden Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.

<sup>75</sup> Rendy Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung Senin 8 maret 2024

<sup>76</sup> Rendy Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung 26 februari 2024

Ustad joko selaku (Waka Kurikulum) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai kompetensi inti di dalam modul ajar dengan mengatakan:

“sebelum Menyusun komponen inti guru perlu melihat sejauh mana pemaham peserta didik dengan mata Pelajaran yang akan digunakan maka guru harus pandai melihat bagaimana kebutuhan peserta didiknya sehingga nanti kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik jika seorang guru mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat Menyusun komponen inti perlu guru mengupgrade dirinya supaya modul ajar tersebut dapat menambah wawasan Ketika seorang guru mengajar serta nantinya siswa yang akan diajarkan dapat paham.

Ketika mewawancarai salah satu dari kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah Bernama Naura Calista dia menjelaskan bahwa

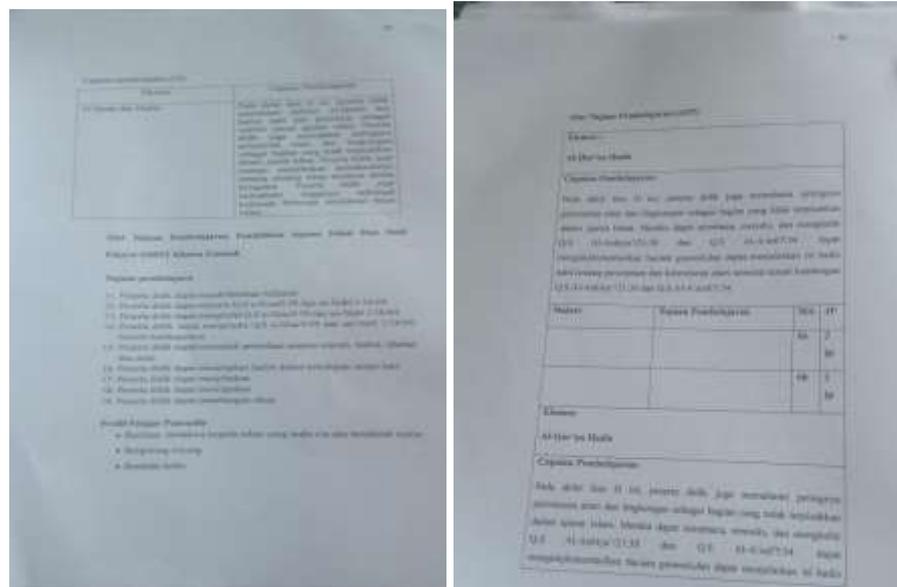
“Mengatakan “Perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum Merdeka itu bahwa dikurikulum merdeka itu lebih banyak prakteknya terus pakek metode visual. Sebelumnya juga dites dulu kelas ini cocoknya pakek metode apa visual, audio visual, audiotori dan ada juga metode kinestetik dan ujiannya menggunakan essay bukan pilihan ganda lagi terdiri dari lima belas soal.”

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII bahwa Naura Calista berpendapat pada perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum Merdeka banyak sekali perubahannya mulai dari proses pembelajarannya yang sering praktek dan gurunya pun aktif serta keseruan keseruan di kelas membawa perubahan pada diri anak anaknya

Ustad martono selaku (kepala sekolah ) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai kompetensi guru PAI dalam mengembangkan modul ajar dengan mengatakan:

“Pada saat guru ingin mengembangkan modul ajar tentu sebelumnya guru tersebut harus paham apa itu modul ajar apa itu cp atp sehinggah tertuang menjadi modul ajar tentunya seorang guru harus professional dalam membuat ataupun mengembangkan modul ajar dengan terus menerus mengalih informasi berkaitan dengan perkembangan jaman terus menyukai hobinya sebagai guru”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar adalah menggunakan komepetensi prpfesional kenapa demikian kompetensi professional merupakan kompetensi yang menonjol pada keahlian dalam bidang masing masing contohnya keahlian dalam mengajar membuat perencanaan selalu suka dengan pekerjaannya dan terus mengupgrade dirinya sehingga mampu memahami problematikan Pendidikan



Gambar 4.3

### 3. LAMPIRAN

Ustad rendy selaku guru mata Pelajaran PAI SMPIT Khoiru Ummah memeberikan pendapat bahwa pada saat Menyusun lampiran mengatakan bahwa:

“ Mengatakan dalam Menyusun lampiran yang pertama perlu diperhatikan adalah Ketika sudah membuat informasi umum komponen inti makan saya perlu melihat apa saja yang dapat melengkapi modul ajar agar modul ajar ini dapat sempurna yaitu lampirkan pada lampiran terdapat beberapa yang perlu diperhatikan 1) bahan ajar 2) media pembelajaran grafis berupa gambar atau video, 3) LKPD kisi kisi instrumen dan rubrik penilaian, glosarium, dan daftar Pustaka

Ustad joko selaku (Waka Kurikulum) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai Lampiran di dalam modul ajar dengan mengatakan:

“Mengatakan bahwasanya lampiran merupakan hal yang sangat muda Ketika membuatnya yaitu dengan sudah ada sumber lkpd bahan ajar glosarium masukan saja satu persatu sehingga lampiran yang kita buat sesuai dengan awal perencanaan Ketika mengajar.”

Berdasarkan wawancara dengan (waka kurikulum) ustad joko mengatakan bahwasanya tidak seratus persen guru dalam mengajar di kelas itu sesuai dengan modul ajarnya masi banyak kekurangan kekurangan yang ada pada masing masing guru yang mengajar di kelas. Namun dengan adanya modul ajar dapat mempermudah guru untuk memulai dari mana dulu mengajar sebagai pengangan dan pedoman guru supaya guru tersebut tidak kebinggan dalam mengajarnya selain itu juga guru yang sudah membuat modul pun akan terarah kondisi kelasnya.

Ketika mewawancarai salah satu dari kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah Bernama Naura Calista dia menjelaskan bahwa<sup>77</sup>:

“Perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum Merdeka itu bahwa dikurikulum merdeka itu lebih banyak prakteknya terus pakek metode visual. Sebelumnya juga dites dulu kelas ini cocoknya pakek metode apa visual, audio visual, audiotori dan ada juga metode kinestetik dan ujiannya menggunakan essay bukan pilihan ganda lagi terdiri dari lima belas soal.”

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII bahwa Naura Calista berpendapat pada perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum Merdeka banyak sekali perubahannya mulai dari proses pembelajarannya yang sering praktek dan gurunya pun aktif serta keseruan keseruan di kelas membawa perubahan pada diri anak anaknya.

“Mengatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum Merdeka ini menarik tapi kadang kadang kami juga merasa bosan karna

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Naura Calista sebagai salah satu siswa kelas VIII A, 14 february 2024

pembelajarannya seperti itu tapi lama lama juga bisa beradaptasi dengan baik perbedaan dari kurikulum 2013 (k13) menjadi kurikulum merdeka lebih menarik pada kurikulum merdeka karna lebih banyak praktek dan aktif serta tidak ada tuntutan tugas yang membuat kita merasa bosan dengan pembelajarannya. Jika kami bisa memintak untuk ice breaking agar kami lebih semangat dalam belajarnya lagi dan teman teman pun bebas tanpa tuntunan apapun di kelas sehingga pembelajarannya lebih enjoy dan santai. <sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara di atas salah satu siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa pada proses belajar di kurikulum merdeka itu lebih menarik dan terkadang tidak kesesuaian antara modul dan yang di ajarkan di kelas membuat siswa itu bosan namun siswa akan diberikan kebebasan untuk memintak agar tidak bosan contohnya guru memberikan ice breaking dan permainan yang didalamnya mengandung nilai agar mereka lebih semangat lagi dalam belajarnya dan lebih puas hasil yang mereka dapatkan. Maka dari itu setiap guru harus kreatif agar siswa di kelas tidak cenderung bosan dan mengantuk. Kompetensi pedagogik guru juga harus menguasai serta penyusunan administrasi sekolah harus juga sesuai dengan materi dan siswanya.

“Siswa kelas VIII A mengatakan bahwa dampak positif yang dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu perubahan pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam kurikulum Merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar dan bakat yang dimilikinya agar membentuk karakter tanggung jawab, kompetensi dan karakter yang baik pada saat proses belajar mengajar kami cenderung belajar praktek dan harus dapat menghasilkan lebih banyak produk karya yang kita kembangkan <sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Naura Calista sebagai salah satu siswa kelas VIII A, 22 february 2024

<sup>79</sup> <sup>79</sup> Wawancara dengan Naura Calista sebagai salah satu siswa kelas VIII A, 12 Maret 2024

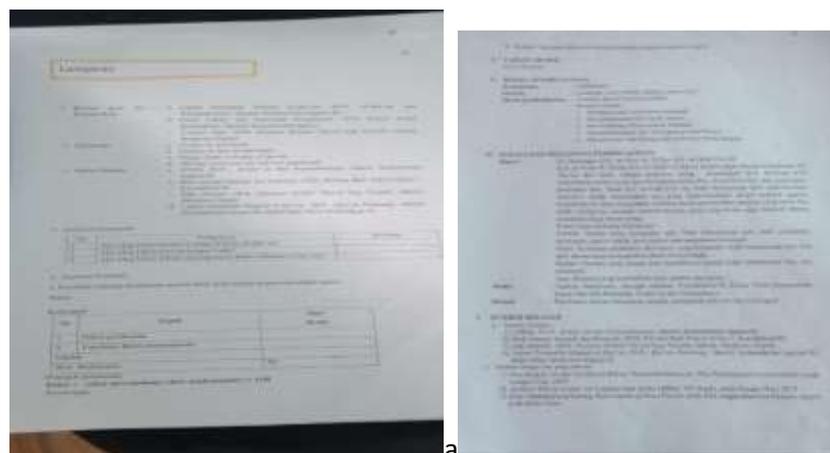
Berdasarkan wawancara di atas pada kelas VIII A memberikan pendapat mengenai bagaimana sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan peluang pada anak yang memiliki bakat seperti mereka diberikan kesempatan untuk memilih dan mengekspresikan minat dan bakatnya pada bidang yang dia miliki contohnya kesenia. Dalam kesenia itu ada beberapa macam seperti seni tari, seni musik, dan masih banyak lagi siswa akan diberikan peluang dan mengeksplorasi bakatnya dalam bidang yang ia sukai pada saat siswa belajar di kelas guru memberikan kebebasan siswa untuk memilih belajar di kelas atau di luar karena bagi mereka suasana belajar di kelas dan di luar itu sangat berbeda sebab jika di kelas mungkin hanya melihat satu pandangan saja namun pada luar kelas mereka bisa berekspansi dengan melihat pohon-pohon, teras, cahaya, dan langit yang indah saat belajarpun mereka lebih tenang dan asik serta lebih fleksibel dan santai banyak siswa yang mengatakan kurikulum Merdeka lebih asik mereka pun belajar tidak tertekan dan merasa santai bahkan tugas yang diberikan guru pun tidak seberat pada pembelajaran di kurikulum 13 pada kurikulum Merdeka mereka diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ia sukai dan tempat belajar yang ia sukai juga jadi guru juga memberikan kemudahan untuk siswanya kelas. Ada beberapa contoh perancang ajar

seperti CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar SMPIT Khoiru Ummah sebagai berikut:<sup>80</sup>

Ustad martono selaku (kepala sekolah ) SMPIT Khoiru Ummah memberikan pendapat mengenai kompetensi guru PAI dalam mengembangkan modul ajar dengan mengatakan:

“yang perlu dimanfaatkan dalam Menyusun lampiran adalah sangat lah muda yaitu semua yang sudah ada pada lampiran seperti lkpd, glosarium, daftar Pustaka , evaluasi hasil belajar dan masi banyak lainnya maka guru hanya melengkapi pada modul ajar

Berdasarkan hasil wawncara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat mengembangkan modul ajar yang perlu kita butuhkan bukan hanya dari satu sumber ternyata perlu juga teknologi berupa internet website dan situs yang berkaitan dengan modul ajar agar modul ajar yang di buat sesuai dengan kebutuhan siswanya.



Gambar 4.5

<sup>80</sup> Abdurrahman, “Jurnal Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 16–34, <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 ayat (10) tentang Guru dan Dosen<sup>81</sup> dijelaskan bahwasanya kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi ini harus terstandarisasi secara nasional sehingga terdapat patokan yang jelas mengenai kriteria dan ambang batas tertentu yang harus dimiliki dan dicapai seorang guru, untuk kemudian dilakukan penilaian secara obyektif sebagai jaminan dan pengendalian mutu guru.<sup>82</sup> Menurut Mulyasa yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut<sup>83</sup>

#### a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>81</sup> Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)."

<sup>82</sup> Abdurrahman, "Jurnal Pendidikan Islam."

<sup>83</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153., "Metode PTK," 2016, 1–23.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agagos(paedos=anak dan agage =mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam peraktiknya berhubungan erat dengan siswa.<sup>84</sup>

Pada dasarnya kompetensi pedagogik wajib dimiliki oleh setiap guru yang menjadi profesinya karna mengatur jumlah siswa yang cukup banyak tidak hanya berbiacara panjang lebar namun juga harus dengan Tindakan yang membuat siswa nurut dan patuh akan Pelajaran yang disampaikan.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul, bahwa kepribadian yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai atau

---

<sup>84</sup> Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru."

tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempatnya mengajar khususnya kepribadian guru tersebut akan di serap dan di contoh oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tubuh dan berkembang itu. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki seorang guru dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk dijadikan teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>85</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

---

<sup>85</sup> Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," No. 10 (N.D.): 553–65.

pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas \mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar <sup>86</sup>

#### d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya. Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai

---

<sup>86</sup> Dudung, "Kompetensi Profesional Guru."

bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>87</sup>

## **2. Capaian Pembelajaran (CP)**

Capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.<sup>88</sup>

Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya. Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat yang dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai. Capaian pembelajaran, bersama dengan kriteria penilaian, dapat menentukan persyaratan untuk pemberian kredit. Akumulasi dan transfer kredit dapat dilakukan apabila terdapat capaian pembelajaran yang jelas untuk

---

<sup>87</sup> M Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya" XVII, no. 14 (2012): 61–67.

<sup>88</sup> Megawati Santoso et al., "Paradigma Capaian Pembelajaran," *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 2015, 1–10.

menunjukkan secara tepat atas kredit yang diberikan. Hal ini mengidentifikasi capaian pembelajaran sebagai tujuan belajar yang terukur.<sup>89</sup>

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk jenjang SMP berada pada fase D. Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) per fase merupakan upaya penyederhanaan sehingga peserta didik dapat memiliki waktu yang memadai dalam menguasai kompetensi. Penyusunan CP per fase. Hal ini karena CP disusun dengan memperhatikan fase-fase perkembangan anak. Selain itu, penyusunan CP per fase berguna bagi guru dan satuan pendidikan. Guru dan satuan pendidikan dapat memperoleh keleluasaan dalam menyesuaikan pembelajaran sehingga selaras dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pada setiap akhir fase, terdapat kompetensi yang sama yang harus dicapai oleh peserta didik, namun alur untuk mencapai akhir fase tersebut yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan belajar, karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Siti Baro Et Al., *Inovasi Kurikulum Di Indonesia Tahta Media Group*, 2023.

<sup>90</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

### 3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Prinsip penyusunan ATP antara lain esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana (Windy Hastasasi. 2022). ATP berfungsi sama seperti silabus pada Kurikulum 2013, yaitu sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran (modul ajar), namun dilengkapi dengan capaian pembelajaran yang diperoleh siswa di akhir fase dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>91</sup>

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut siswa dan guru untuk belajar mandiri. Proses pembuatan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan sebagai akibat dari perubahan kurikulum. Guru kesulitan membuat alat pembelajaran karena hal tersebut. Modul Pengajaran, Hasil Belajar (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan dalam implementasi. Kurikulum merdeka ini berdeferensiasi artinya guru harus memenuhi gaya belajar setiap siswa, untuk kelas VII memasuki fase D dalam implementasi kurikulum merdeka. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, di kurikulum merdeka ini berbagai metode pembelajaran harus ada, agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Proses pembuatan TP berawal dengan membaca CP, setelah CP dianalisis baru

---

<sup>91</sup> Tri Riswakhayuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp," *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30, <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.

disederhanakan dengan membuat TP, kemudian membuat ATP. Permasalahan kesulitan dialami oleh guru dalam membuat tujuan pembelajaran terdapat pada modul ajar karena guru harus menganalisis sesuai atau tidaknya asesmen yang tertera di modul ajar dengan semua kegiatan belajar dikelas.

#### 4. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, menurut Sungkono modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berartiditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan. Modul ajar sangatdi pentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam

pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.<sup>92</sup>

Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswaserta menyusun modul secara individualsesuai dengan materi dan karakter siswa.

Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat

---

<sup>92</sup> Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).<sup>93</sup>

Modul ajar pada dasarnya adalah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas. Sementara ATP merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Silabus dapat dikembangkan dengan menggunakan atau mengadaptasi ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri. Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah ataupun mengembangkan secara mandiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah. Guru dapat mengembangkan modul ajar melalui adaptasi modul ajar dari pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Maulinda. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka"

<sup>94</sup> Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka."

## Kompenen Modul Ajar

Tabel .4.4. komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Kompenen Inti	Lampiran
Identitas Penulis Modul	Tujuan Pembelajaran	Lembar kerja peserta didik
Kompetensi Awal	Asesmen	Pengayaan dan remedial
Profil Pelajar Pancasila	Pemahaman Bermakna	Bahan bacaan pendidik
Sarana Dan Prasarana	Pertanyaan Pematik	dan peserta didik
Target Peserta Didik	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium
Model Pembelajaran Yang Dgunakan	Refleksi Peserta Didik Dan Guru	Daftar Pustaka

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

1. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
3. Profil Pelajar Pancasila. Poinini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelaja Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam kontenatau metode pembelajaran, profil pelajar pancasiladigunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profilpe lajarpancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat

jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar Pancasila yang telah ditentukan.

4. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
5. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:
  - a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar
  - b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya
  - c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepatan memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
6. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah

satunya adalah sintaks model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna<sup>95</sup>

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

1. Tujuan Pembelajaran tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.
2. Pemahaman bermakna pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
3. Pertanyaan Pemantik Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk

---

<sup>95</sup> Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.4.

4. Kegiatan Pembelajaran Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
5. Asesmen seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah; (1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdot, (2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis

secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

6. Remedial dan Pengayaan dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa

#### **D. Macam Macam Komponen Modul Ajar**

Dengan mengetahui komponen modul ajar, guru dapat menyusun modul ajar dengan lebih baik. Sehingga, segala aspek yang diperlukan dalam perencanaan belajar dapat dilihat langsung di modul ajar.

##### **1. Informasi Umum**

Informasi umum memuat berbagai komponen dan informasi dasar yang ada dalam modul ajar, di antaranya:

### *a. Identitas Modul*

Identitas modul berisi nama penyusun, institusi, dan tahun penyusunan modul ajar. Selain itu, bagian ini juga memberikan informasi mengenai jenjang sekolah yang dimaksud, seperti jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas.

Identitas modul juga memuat kelas yang dituju dan alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang dimaksud menyesuaikan dengan ketentuan alokasi yang dibuat di unit kerja atau sekolah tersebut.

### *b. Kompetensi Awal*

Di bagian ini, guru menjelaskan tentang pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud dapat berbeda sesuai dengan topik yang akan dipelajari.

Kompetensi awal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan modul ajar. Dengan mengetahui kompetensi awal siswa, guru bisa mengukur seberapa dalam modul ajar dan pembelajaran yang akan dibuat nantinya.

### *c. Profil Pelajar Pancasila*

Salah satu kunci penting dalam penyusunan **RPP Kurikulum Merdeka** kelas 1 SD hingga SMA adalah pembentukan profil pelajar

Pancasila. Sehingga, guru perlu menentukan profil mana yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, profil tersebut akan diimplementasikan dalam metode pembelajaran siswa.

#### *d. Sarana dan Prasarana*

Sarana prasarana yang mendukung dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Namun, guru juga perlu memiliki kreativitas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Sehingga, pembelajaran bisa jadi lebih menarik bagi siswa.

#### *e. Target Peserta Didik*

Secara umum, target peserta didik dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar. Yaitu peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi.

Tiga kelompok ini cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian agar metode pembelajaran dapat mendukung 3 kelompok ini secara merata.

#### *f. Model Pembelajaran*

Selanjutnya, **RPP Kurikulum Merdeka** juga harus memuat tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode belajar ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Model pembelajaran dalam sistem Kurikulum Merdeka cukup beragam. Di antaranya adalah model pembelajaran tatap muka, jarak jauh dalam jaringan, jarak jauh luar jaringan, dan model pembelajaran *blended learning*.

## 2. Komponen Inti

Komponen inti merupakan komponen utama dalam **Modul ajar Kurikulum Merdeka**. Setidaknya, ada 6 komponen yang termasuk dalam komponen inti, yaitu:

### *a. Tujuan Pembelajaran*

Tujuan pembelajaran memuat informasi mengenai hal-hal penting dalam pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Dengan kata lain, isi tujuan pembelajaran harus terukur dan dapat diujikan.

Ada beberapa bentuk tujuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Mulai dari pengetahuan yang berupa fakta atau informasi, pemahaman konseptual, prosedural, pemikiran atau penalaran keterampilan, hingga kolaboratif dan strategi komunikasi.

*b. Pemahaman Bermakna*

**RPP Kurikulum Merdeka** juga harus memuat informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nantinya, manfaat tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

*c. Pertanyaan Tematik*

Pertanyaan tematik diharapkan dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Di lain sisi, pertanyaan tematik yang disusun oleh guru juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

*d. Kegiatan Pembelajaran*

Kegiatan pembelajaran perlu dijabarkan secara runut dan rinci dalam modul ajar. Umumnya, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan. Yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Setiap tahap dilaksanakan dengan basis metode pembelajaran aktif.

Adanya rencana kegiatan pembelajaran dalam **RPP Kurikulum Merdeka** dapat membantu guru mengoptimalkan durasi belajar yang ditetapkan. Karena itu, dalam beberapa kondisi, guru juga dapat menyertakan kegiatan pembelajaran alternatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

*e. Asesmen*

Keberadaan asesmen ditujukan untuk melihat capaian atau pemahaman murid mengenai materi pelajaran. Karena itu, kriteria asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemberian asesmen dapat dilakukan melalui asesmen sikap, performa, atau pun asesmen tertulis.

Ada 3 bentuk asesmen yang dapat diberikan kepada siswa. Yaitu asesmen diagnostik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang diberikan di akhir proses pembelajaran.

*f. Pengayaan dan Remedial*

Dalam setiap kelas, tentu saja akan ada siswa yang memiliki capaian tinggi dan yang membutuhkan bimbingan tambahan. Adanya pengayaan dan remedial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Siswa dengan capaian tinggi dapat dihimbau untuk mengikuti pengayaan. Dengan begitu, potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Di lain sisi, siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dapat dibantu melalui adanya remedial. Sehingga, siswa memiliki waktu tambahan untuk memahami materi yang diberikan.

### 3. Lampiran

Komponen terakhir dalam **Modul Ajar Kurikulum Merdeka** adalah lampiran. Pada bagian ini, guru dapat melampirkan lembar kerja siswa yang dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, bahan bacaan bagi siswa dan guru, glosarium, dan daftar Pustaka. Adanya lampiran membantu guru untuk menjalankan kegiatan belajar dengan lebih mudah, praktis, dan terarah.

Itulah beberapa komponen yang perlu ada dalam modul ajar. Dalam beberapa kondisi, isi komponen dalam modul ajar bisa lebih banyak atau lebih ringkas. Guru dapat menyesuaikan isi dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan Setelah melakukan observasi penelitian di SMPIT Khoiru Ummah maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi dalam mengembangkan modul ajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran serta kemampuan dalam mendidik siswanya. Didalam modul ajar terdapat beberapa point penting yang perlu dilakukan guru dalam Menyusun yaitu

- 1) informasi umum,
- 2) komponen inti
- 3) lampiran

pada ketiga komponen tersebut masing masing perlu adanya kesiapan seperti guru harus menyiapkan dan menyusun modul ajar dengan menyesuaikan mata Pelajaran sumber internet buku Paduan kurikulum Merdeka. Pada bagian kompetensi pedagogik ini menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh pada proses Menyusun perencanaan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar dimana pada tahap tahap penyusunan dan mengembangkan modul ajar berkaitan betul pada bagian isi dalam modul ajar yaitu pada informasi umum, komponen inti, dan lampiran

### Saran

Dari penelitiann yang telah dilakukan, ada beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya mengupgrib dirinya dalam menggunakan internet serta perlu berkumpul dengan guru guru professional dan guru yang paham betul mengenai modul ajar agar serta pelru lebih banyak mengikuti seminar mengenai kurikkulum merdeka untuk mengasah kompetensi yang dia miliki sehingga dalam hal ini modul ajar yang dibuat dapat menghasilkan perubahan baik untuk masa depan siswa/siswi serta isi dalam modulnya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya
2. Kepada sekolah, terutama pada pemegang kebijakan agar kiranya lebih meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan mengadakan pelatihan seminar workshop dengan tema kurikulum merdeka dengan begitu berkaitan dengan perangkat ajar yaitu modul ajar, modul ajar kerap menjadi perbincagan pada satuan Pendidikan yang memang gurunya belum paham pembuatannya sehingga mereka kesulitan dalam.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5.1 tampak depan SMPIT Khoiru Ummah



Gambar 5.2 tampak depan SMPIT Khoirru Ummah



Gambar 5.1 wawancara dengan waka kurikulum



Gambar 5.2 wawancara dengan siswa kelas VII



Gambar 5.3 wawancara dengan guru pendidikan agama islam



Gambar 5.4 belajar diluar ruangan siswa putri



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 16–34. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.
- abidin ibnu rush. *No Title*, 2009.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Al-qur, Nilai-nilai, and Asri Karolina. "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER: Dari Konsep Menuju Internalisasi" 11, no. 2 (2017): 237–66.
- Andini, Deassy May, and Endang Supardi. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- ARIKUNTO SUHARSIMIN. "PENDEKATAN PRAKTIK." *PENDIDIKAN* 04 (1994): 204.
- Ashsiddiqi, M Hasbi. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya" XVII, no. 14 (2012): 61–67.
- Baro, Siti, Septian Nur, Ika Trisnawati, Andi Ernawati, and Fajriani Azis. *INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA Tahta Media Group*, 2023.
- Mirzon Daheri, Edi Nurhidin, and Idi Warsah. "Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin." *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 126–35. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.522>.
- Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Eka Yanuarti. "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.

- Febriana, Dr Rini. *Kompetensi Guru*. Edited by bunga sari fatma Wati. Jakarta :bumi aksari ; 2019, 2021.
- Febriana, Dr Rini .M.Pd. *Buku Kompetensi Guru*. Edited by bunga sari fatmawati. PT Bumi Ak. Jakarta timur, 2021.
- Febriansyah SE. “Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif.” *Repository.Unikom.Ac.Id*, no. 1 (2017).
- Febrina, Anisa Setya Budi. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.” *Skripsi*, 2022.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Hamid, Abdul. “Guru Profesional.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- HIDAYAT, T, and M MAENOMAH. “Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Plus Nusantara Kota Medan.” *Raudhah Proud To Be ...*, 2022. <http://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/220%0Ahttp://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/220/139>.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153. “Metode PTK,” 2016, 1–23.
- Imam Suraji. “Urgensi Kompetensi Guru.” *Forum Tarbiyah* 10, no. 9 (2012): 8. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>.
- Insani, P, M Mahfuz, and M Taqiyudin. “Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam,” 2022. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/1/pratiwi insani.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/1/pratiwi%20insani.pdf).
- Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. “Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar.” *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.
- Junaid, Rusdiana, and Muhammad Rusli Baharuddin. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study.” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>.
- Junaidi, A. et al. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sri Suning*

*Kusumawardani, Ed.*), 2020.

Kesumawati, Nila, Dina Octaria, Yunika Lestaria Ningsih, Putri Fitriarsari, Anggria Septiani Mulbasari, Tika Dwi Nopriyanti, and Allen Marga Retta. "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK Di Tebing Tinggi." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 246–56. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4586>.

lexy meolong. "Metode Penelitian Kualitatif," n.d., 43.

lexy meolong. "Metode Penelitian Kualitatif." *Buku*, 2013, 26.

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

Maulidani, utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

Maulinda, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

muh hidayat. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pada Masaa Pembelajaran Daring." *SKRIPSI*, 2022, 100.

Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): 1–8.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

Norjanah, Norjanah, Muhammad Nasir, and Nida Mauizdati. "Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5130–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3051>.

NUR RAHMI. "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO DI KOTA MAKASSAR." *SKRIPSI* 4 (2017): 83.

Nurtanto, Muhammad. "MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN

YANG BERMUTU,” no. 10 (n.d.): 553–65.

Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam. “BAB III Pendidikan Agama Islam,” n.d., 65–88.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung, n.d.

Purnawanto, Ahmad Teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. “Implementation of Independent Curriculum in Driving School.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

Republik Indonesia, Presiden. “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.

Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

Riswakhayuningsih, Tri. “Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp.” *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30. <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.

Santoso, Megawati, Ardhana Putra, Junaedi Muhidong, Illah Sailah, SP Mursid, Achmad Rifandi, Susetiawan, and Endrotomo. “Paradigma Capaian Pembelajaran.” *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 2015, 1–10.

Suhandani, Deni, and Julia Kartawinata. “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik).” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.

Supradi, Bambang. “PENDIDIK DAN KONSELOR DALAM KOMPETENSI PEDAGOGIK, KEPERIBADIAN, PROFESIONAL DAN SOSIAL (Perspektif Pendidikan Islam).” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 12–31.

Suryaman, M. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” 2020, 13–28.

TARUNA, MULYANI MUDIS. “PERBEDAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( KOMPETENSI GURU PAI TERSERTIFIKAT DAN BELUM TERSERTIFIKAT.” *Analisa XVIII* (2011): 196.

vava imam agus faizal. “No Title.” *Pendidikan*, no. konsep kepribadian guru menurut dzakia derajat relevansinya dengan kompetensi guru analisis undang undang nomor 5 tahun 2005 (2013): 61.

Yogyakarta, Universitas Negeri, and Dani Wardani Somantri. “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul Di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Universitas Negeri Yogyakarta,” no. April (2015).

Zuhri, Saefudin. “Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 76. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v7i1.2656>.

Zulkifli, Zulkifli, and Nadjamuddin Royes. “Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 120–33. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.

## Lampiran

<b>Kompetensi pedagogik</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Elemen Capaian Pembelajaran</li><li>2. Tujuan Pembelajaran</li><li>3. Sarana Dan Prasaran</li><li>4. Sumber Belajar</li><li>5. Model, Metode, Pendekatan,</li><li>6. Pertanyaan Pematik</li><li>7. Kegiatan Pembelajaran</li><li>8. Refleksi guru dan siswa</li><li>9. Asesmen, Diagnostik, Formatif, Dan Sumatif</li></ol>
<b>Kompetensi professional</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Capaian Pembelajaran</li><li>2. Alur Tujuan Pembelajaran</li><li>3. Pemahaman Teknologi</li><li>4. Modul Ajar</li></ol>

## Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian pembelajaran
Al- Quran Hadis	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadist nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama islam. Peserta didik juga memahami petingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang tentang sikap

	<p>moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar islam</p>
Akidah	<p>Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami enam rukun iman</p>
Akhlak	<p>Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga ia terhindar dari kebohogan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi islam berdasarkan ayat ayat Al- Quran dan hadis hadis nabi. Peserta didik juga mengenal dimensi keindahan dan seni dalam islam termasuk ekspresi ekspresinya.</p>
Fikih	<p>Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami internalisasi nilai nilai dalam sujud dan ibadah solat, memahami konsep muamalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhabg fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.</p>
Sejarah peradaban islam	<p>Pada akhir fase D ini, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmani, Syafawi Dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur Sejarah masuknya islam.</p>

## **Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**

### **SMPIT Khoiru Ummah**

#### **Tujuan pembelajarn**

1. Peserta didik dapat membaca
2. Peserta didik dapat menulis
3. Peserta didik dapat menghafal
4. Peserta didik dapat menjelaskan
5. Peserta didik dapat menunjukan
6. Peserta didik dapat menunjukan
7. Peserta didik dapat menerapkan
8. Peserta didik dapat menjelaskan
9. Peserta didik dapat menciptakan
10. Peserta didik dapat membangun sikap

#### **Profil Pelajar Pancasila**

- Beriman ,bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahklak mulia
- Bergotong royong
- Bernalar kritis

#### **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

<b>Elemen :</b>			
<b>Al-Qur'an Hadis</b>			
<b>Capaian Pembelajaran:</b>			
<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>MA</b>	<b>JP</b>
		<b>6a</b>	<b>3 jp</b>
		<b>6b</b>	<b>3 jp</b>

<b>Elemen:</b>			
Al-Qur'an Hadis			
<b>Capaian Pembelajaran:</b>			
<b>Materi</b>	<b>Tujuan pembelajaran</b>	<b>ma</b>	<b>jp</b>
		<b>6c</b>	<b>3</b>

**MODUL AJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**SMPIT KHOIRU UMMAH**

**A. Informasi Umum**

<b>Kode Modul Ajar</b>	PAI Dan BP.D VII.6a
<b>Penyusun/ Tahun</b>	Rendy/2024
<b>Kelas / Fase Capaian</b>	Vii/Fase D
<b>Semester</b>	II( Genap)
<b>Elemen/ Topik</b>	
<b>Alokasi Waktu</b>	
<b>Pertemuan Ke</b>	
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
<b>Sarana Prasarana</b>	
<b>Target Peserta Didik</b>	
<b>Model Pembelajaran</b>	
<b>Mode Pembelajaran</b>	

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat membaca
2. Peserta didik dapat menulis
3. Peserta didik dapat menghafal

**4. Pertanyaan Pematik <sup>96</sup>**

1. Apakah anda pernah membaca
2. Apakah manfaat anda menulis

**Persiapan pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa penguasaan membaca Al-Quran untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik

---

<sup>96</sup> Dokumen Modul Ajar Oleh Rendy Sepriansyah SMPIT Khoiru Ummah, 22 February 2024

2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi

### **Kegiatan Pembelajaran**

#### **1. Pendahuluan ( 10 menit)**

- c. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- d. Perwakilan siswa memimpin doa memulai Pelajaran.
- e. Guru mengecek kehadiran siswa dan perkenalan singkat di awal pertemuan.
- f. Guru memberikan apersepsi surat- surat dalam Al-Quran .
- g. Guru memberikan manfaat membaca dan menulid Al-Quran serta menghafalkan.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi

#### **2. Kgiatan inti ( 100 menit)**

##### **Fase 1. Orientasi Masalah**

- i. Guru bertanya tentang “ jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri seperti tercantum pada “ nasehat “ halaman 125 buku *Pendidikan agama islam dan budi pekerti* SMP Kelas VII PT Penerbit Erlangga?
- j. Guru memulia dengan membaca
  - k. Peserta didik dimintak berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersipakan bimbingan membaca, menulis, dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing- masing kelompok berjumlah 5 orang.
    - l. Peserta didik diminta mengikuti bimbingan membaca dan menulis dari tutor sebaya.

##### **Fase 2. Mengorganisasi peserta didik**

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak bacaan temannya dan membenarkan bacaan yang salah.
- b. Peserta didik bersama sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca

##### **Fase 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses menulis bimbingan tutor sebaya terhadap peserta didik.
- b. Guru meilhat tulisan peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah dicapai.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitanndalam menulis.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil bacaan anggota kelompoknya.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argument apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.
- d. Peserta didik/kelompok lain diminta Kembali untuk menanggapi dan memberikan argument apa yang dipresentasikan

Langkah 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil bacaan dan tulisannya dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan /trik menghafal apabila ada peserta didik yang berniat menghafalkannya.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.<sup>97</sup>

### **3. Kegiatan penutup (10 menit)**

- a. Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah di lakukan yaitu membaca dan menuli
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan memahami contoh dan pembahasan (AKM) dari Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dan PT Penerbit Erlangga halaman 126.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik menyetorkan hafalannya secara lisan bisa berupa audio maupun video

### **Pengayaan Dan Remedial**

- Pengayaan : peserta didik diminta belajar Bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial : peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.

### **Refleksi Peserta Didik Dan Guru**

---

<sup>97</sup> Dokumen Modul Ajar Oleh Rendy Sepriansyah SMPIT Khoiru Ummah, 22 February 2024

### Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah anda menuliskan kembali
- Cobalah baca Kembali

### Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## C. Lampiran

### Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan contoh soal dan pembahasan (AKM) dari Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 126.

### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* Kelas VII PT Penerbit Erlangga Halaman 123-125.

### Glosarium

Al-Anbiya' Artinya Para Nabi.  
An-A'raf Artinya Tempat yang Tinggi.

### Daftar Pustaka

Naskin Dkk.2022 *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.<sup>98</sup>

### Capaian pembelajaran (CP)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al Quran dan Hadist	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadist nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat

<sup>98</sup> Dokumen Modul Ajar Oleh Rendy Sepriansyah SMPIT Khoiru Ummah, 22 February 2024

keilmuan beberapa intelektual besar islam.
--

## **Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMPIT Khoiru Ummah**

### **Tujuan pembelajarn**

11. Peserta didik dapat mendefinisikan AlQuran
12. Peserta didik dapat menulis Q,S a-Nisa/4:59 dan an-Nahl 1/16:64
13. Peserta didik dapat menghafal Q,S a-Nisa/4:59 dan an-Nahl 1/16:64
14. Peserta didik dapat menjelaskan Q,S a-Nisa/4:59 dan an-Nahl 1/16:64 beserta kandugannya
15. Peserta didik dapat menunjuk perbedaan anatara sunnah, hadist, khabar dan atsar.
16. Peserta didik dapat menerapkan hadist dalam kehidupan sehari hari
17. Peserta didik dapat menjelaskan
18. Peserta didik dapat menciptakan
19. Peserta didik dapat membangun sikap

### **Profil Pelajar Pancasila**

- Beriman ,bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahklak mulia
- Bergotong royong
- Bernalar kritis

### **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

<b>Elemen :</b>
<b>Al-Qur'an Hadis</b>
<b>Capaian Pembelajaran:</b>
Pada akhir fase D ini, peserta didik juga memahami petingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Mereka dapat membaca, menulis, dan menghafal Q.S Al-

Anbiya'/21:30 dan Q.S Al-A'raf/7:54 dapat mengimplementasikan bacaan *gunnah*, dan dapat menjelaskan isi hadis nabi tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta sesuai kandungan Q.S Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S Al-A'raf/7:54

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>MA</b>	<b>JP</b>
		<b>6a</b>	<b>3 jp</b>
		<b>6b</b>	<b>3 jp</b>

**Elemen:**  
**Al-Qur'an Hadis**

**Capaian Pembelajaran:**  
Pada akhir fase D ini, peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Mereka dapat membaca, menulis, dan menghafal Q.S Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S Al-A'raf/7:54 dapat mengimplementasikan bacaan *gunnah*, dan dapat menjelaskan isi hadis nabi tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta sesuai kandungan Q.S Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S Al-A'raf/7:54

<b>Materi</b>	<b>Tujuan pembelajaran</b>	<b>ma</b>	<b>jp</b>
Hukum bacaan <i>gunnah</i>	Peserta didik dapat menun Peserta didik dapat menunjukan contoh bacaan <i>gunnah</i> Peserta didik dapat menerapkan bacaan <i>gunnah</i>		

<p><b>6C</b> Penciptaan dan keteraturan alam semesta sesuai kandungan hadis nabi dan Q.S Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S Al-A'raf/7: 54</p>	<p>Peserta didik dapat menjelaskan penciptaan dan keteraturan alam semesta sesuai kandungan hadis nabi dan Q.S Al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S Al-A'raf/7: 54</p> <p>Peserta didik dapat menjelaskan penciptaan dan keteraturan alam semesta yang indah</p> <p>Peserta didik dapat membangun sikap rasa Syukur dan kecintaan terhadap tanah air yang diciptakan Allah Swt dengan keindahan dari sumber daya alam yang berlimpah</p>	<p><b>6c</b></p>	<p><b>3</b></p>
--	---	------------------	-----------------

## MODUL AJAR

<b>SEKOLAH</b>	<b>: SMP IT KHOIRU UMMAH</b>	<b>FASE</b>
	<b>: D</b>	
<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>: PAI</b>	
	<b>JENJANG/KELAS</b>	<b>: SMP / VII</b>
<b>TAHUN AJARAN</b>	<b>: 2023 / 2024</b>	<b>ALOKASI</b>
<b>WAKTU</b>	<b>: 2 × 40 MENIT</b>	
<b>SEMESTER</b>	<b>: GANJIL</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>SISWA</b>	<b>: 24 – 29 SISWA</b>	

### A. ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Al Qur'an dan Hadits

### B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia..

### C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1) **Menjelaskan** kandungan Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis. (C2)
- 2) **Membuat** karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam *Simple Mind Lite*. (C6)

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Memahami definisi Al-Quran an
- 2) Apa fungsi hadist terhadap Al-Qura
- 3) memahami kandungan Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 diterapkan dalam kehidupan?
- 4) Karakter apa yang harus dimiliki untuk mendalami al-Qur'an dan hadis

### E. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa : Mengajak murid berdo'a sebelum dan setelah belajar, mengintegrasikan pembelajaran dengan ilmu agama)
2. Mandiri : Mengajak murid untuk memiliki kesadaran diri dalam menyelesaikan permasalahannya
3. Gotong royong : Mengarahkan murid untuk bekerja sama dalam diskusi
4. Kreatif : Memunculkan dan mengembangkan gagasan atau ide murid

### F. TARGET MURID

Siswa Reguler

### G. MODEL PEMBELAJARAN

**Pendekatan** : TERPADU

**Metode** : Ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi

**Model pembelajaran** : *Problem Based Learning* (PBL)

Dengan sintaks:

1. Mengorientasi murid pada masalah
2. Mengorganisasi urid untuk belajar
3. Membimbing Memecahkan Masalah
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran

## H. SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

<b>Materi</b>	: Isi kandungan Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah}l/16: 64 Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. al-Nah}l/16: 64 ini berhubungan dengan kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup. Kandungan Q.S. an-Nisa>/4:59 menjelaskan untuk patuh dan taat kepada Allah Swt., Rasulullah Saw. dan pemimpin-pemimpin kita. Pada Q.S. an-Nah}l/16: 64, Nabi Muhammad Saw. diperintahkan oleh-Nya untuk menjelaskan apa yang diperselisihkan dalam perkara agama. Penjelasan ini akan menjadikan manusia dapat membedakan perkara yang benar dan salah. Al-Qur'an menjadi tuntutan menuju jalan yang benar juga menjadi rahmat (kebaikan) bagi semua orang. Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an Sunnah: Semua yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik perkataan, perbuatan, taqri>r, tabiat, budi pekerti atau perjalanan hidupnya Hadis: Perkataan, perbuatan, dan taqrir yang bersumber Nabi Muhammad saw. Ada pula ulama yang menyamakan sunah dengan hadis Khabar: Sesuatu yang berasal atau disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan selainnya. Asar: Sesuatu yang disandarkan pada sahabat dan tabiin..
<b>Media</b>	: Laptop, handphone, Jaringan internet, Proyektor/LCD, Power Point Presentation, Layar, dan Alat Penunjuk, al-Qur'an dan Terjemahnya.
<b>Metode</b>	: Penemuan, diskusi kelompok, proyek, penugasan individu dan kelompok

## I. SUMBER BELAJAR

- a. Sumber belajar:
  - 1) LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
  - 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
  - 3) Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
  - 4) Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
- b. Sumber belajar lain yang relevan:

- 1) Tim Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin* (e-book), pada Google Play, 2019
- 2) *Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline*, VF Studio, pada Google Play, 2019
- 3) Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru

#### J. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan
- b. Mengamalkan isi al-Qur'an dan hadis menjadi penyelamat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat
- c. Pengamalan al-Qur'an dan hadis memerlukan pemahaman dan penggalian mendalam terhadap kandungannya.

#### K. PERTANYAAN PEMANTIK

- a. Apa definisi al-Qur'an?
- b. Apa perbedaan antara sunnah, hadis, khabar, dan atsar?
- c. Apa fungsi hadis terhadap al-Qur'an?
- d. Mengapa hadis penting dipelajari?
- e. Bagaimana kandungan Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 diterapkan dalam kehidupan?
- f. Karakter apa yang harus dimiliki untuk mendalami al-Qur'an dan hadis?

#### L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian</li> </ol>	10 menit
Inti	<b>Fase-1: Mengorientasi Murid pada Masalah (Pendekatan TERPADU: Telaah)</b>	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>3. Guru memberikan ilustrasi tradisi atau kebiasaan pengamalan al-Quran dan hadis di masyarakat seperti tadarus, gotong royong, menolong sesama, belajar di pengajian, dan sebagainya.</p> <p>4. Guru mengajukan pertanyaan tentang al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup.</p> <p><b>Fase-2: Mengorganisasi Murid untuk Belajar (Pendekatan TERPADU: Eksplorasi)</b></p> <p>5. Murid dikelompokkan ke dalam kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen.</p> <p>6. Murid duduk bersama anggotanya masing-masing.</p> <p>7. Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu kandungan Q.S. an-Nisa&gt;/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64. tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an.</p> <p>8. Peserta didik merumuskan pertanyaan kandungan Q.S an-Nisa&gt;/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an.</p> <p><b>Fase-3: Membimbing Memecahkan Masalah (Pendekatan TERPADU: Rumuskan)</b></p> <p>9. Peserta didik mengumpulkan data tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dari berbagai sumber belajar</p> <p>10. Peserta didik menguraikan dan menafsirkan data temuan</p> <p>11. Murid bertanya dan meminta bimbingan guru sesuai dengan kebutuhan kelompok yang ada.</p> <p>12. Murid menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan dan menuliskannya ke dalam lembar kerja murid.</p> <p><b>Fase-4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (Pendekatan TERPADU: Presentasi)</b></p>	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>13. Murid mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis, yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik. pada saat yang sama peserta didik juga belajar membiasakan diri secara wajar dan bermakna</p> <p>14. Murid diminta aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.</p> <p>15. Jika dalam satu kelompok sudah ada yang berhasil mendapatkan penyelesaiannya, murid tersebut diminta untuk menjelaskan kepada teman sejawat dalam kelompoknya.</p> <p>16. Jika seluruh atau sebagian kelompok sudah bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan, maka murid dipersilahkan untuk menyajikan hasilnya di depan kelas.</p> <p>17. Murid atau anggota kelompok lain dipersilahkan untuk memberi tanggapan atau bertanya terhadap kelompok penyaji.</p> <p><b>Fase-5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran</b></p> <p>18. Murid diajak untuk mengkritisi jawaban kelompok yang presentasi.</p> <p>19. Murid mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru terkait penyelesaian permasalahan yang disajikan.</p> <p><b>(Pendekatan TERPADU: Aplikasi Dunia)</b></p> <p>20. Guru memberikan soal latihan individu.</p> <p><b>(Pendekatan TERPADU: Aplikasi Akhirat)</b></p> <p>21. Guru menyampaikan surah an-Nisa ayat 59 dan surah an-Nahl ayat 64.</p>	
Penutup	<p>22. Guru membimbing murid untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>23. Guru memberi umpan balik kepada murid terkait proses dan hasil pembelajaran dengan cara menginformasikan proses yang sudah baik dan yang masih perlu ditingkatkan.</p>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	24. Murid melakukan refleksi dengan dipandu oleh guru. 25. Berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran.	

#### M. REFLEKSI GURU DAN MURID

<b>GURU</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apakah semua murid memperhatikan dengan saksama? Mengapa?</li> <li>✓ Apakah semua murid mengerti materi dengan baik? Berapa persen yang paham?</li> <li>✓ Apakah ada sesuatu yang menarik selama proses pembelajaran?</li> <li>✓ Untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan kegiatan dan menggunakan media apa?</li> </ul>
<b>MURID</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apa yang sudah kalian pelajari hari ini?</li> <li>✓ Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa yang menarik selama pembelajaran?</li> <li>✓ Bagian mana yang masih belum dipahami?</li> <li>✓ Apa saran kegiatan pembelajaran selanjutnya yang lebih seru?</li> </ul>

#### N. ASESMEN

1. Asesmen diagnostik  
Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal modul
2. Asesmen Formatif
  - ✓ Guru melakukan penilaian sikap menggunakan lembar observasi
  - ✓ Guru memberikan penilaian pengetahuan asesmen individu dalam bentuk tes tertulis
  - ✓ Guru melakukan penilaian keterampilan menggunakan lembar penilaian keterampilan produk
3. Asesmen Sumatif  
Asesmen sumatif akan dilaksanakan di akhir modul

#### O. PENGAYAAN

- ❖ Bagi murid mempunyai nilai di atas KKTP diberi pengayaan berupa tugas mandiri untuk membaca dan atau menuliskan yang berkaitan dengan materi. Kemudian mempublikasi dengan ditempel di mading.
- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan murid mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKTP.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan murid.

- ❖ Direncanakan berdasarkan materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya:
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, murid yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber

**P. REMEDIAL**

- ❖ Murid yang belum mencapai KKTP diberi tugas untuk membaca atau menuliskan sesuai dengan situasi yang diberikan selama dua minggu. Setelah dua minggu guru mengevaluasi kemajuan kompetensi murid. Kemudian guru melaksanakan penilaian remedial.
- ❖ Guru memberi semangat kepada murid yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Guru akan memberikan tugas bagi murid yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), misalnya sebagai berikut.
  - Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).
- ❖ Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
  - Pembelajaran ulang
  - Bimbingan perorangan
  - Belajar kelompok
  - Pemanfaatan tutor sebaya

Rejang lebong, Juli 2023

Mengetahui

Ka. SMPIT Khoiru Ummah

Guru Mapel

Martono, S.Pd. Gr.

Rendi Sepriansa, S.Pd.I

NIPY. 10703526 201107 1 004

NIPY. 69899793 201507 1 010

# Lampiran

1. Bacaan guru dan Peserta didik :
  - a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
  - b. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
  - c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Medpress Digital
2. Glosarium :
  - a. Al-Qur'an dan Hadis
  - b. Definisi al-Qur'an dan Hadis
  - c. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an
  - d. *Alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*
3. Daftar Pustaka :
  - a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
  - b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti*. Kemdikbud RI
  - c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Medpress Digital
  - d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

## 4. Asesmen Diagnostik

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apa yang kalian ketahui tentang definisi al-Qur'an?	
2	Apa yang kalian ketahui dengan hadis?	
3	Apa yang kalian fahami tentang posisi hadis terhadap al-Qur'an?	

## 5. Asesmen Formatif

- a. Kejelasan tentang pertanyaan peserta didik pada belajar penemuan terkait materi.

Nama

.....

:

Kelompok :

.....

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Bobot pertanyaan	
2	Kejelasan dalam penyampaian	
Jumlah		
Skor Maksimum		20

Petunjuk penskoran:

$$\text{Nilai} = (\text{skor perolehan} / \text{skor maksimum}) \times 100$$

Keterangan:

0-5 :

Kurang Baik

6-10 :

Sedang

11-15 :

15-20 : Baik

Sangat Baik :

b. Peserta didik mengumpulkan informasi pada penemuan siswa.

Nama :

.....

Kelompok :

.....

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Kerjasama antar individu	

2	Kejelasan dalam menuliskan pernyataan temuan	
	Jumlah	
	Skor Maksimum	20

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-5

:

Kurang Baik

6-10

:

Sedang

11-15

: Baik

15-20

:

Sangat Baik

## 6. Asesmen Sumatif.

### a. Test Tertulis: Essay

Soal:

1. Kita diperintahkan untuk untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. Taat kepada Allah Swt. adalah mengikuti ajaran Al-Qur'an, sedangkan taat kepada Rasulullah Saw. dengan mengamalkan sunahnya, begitu pula menaati ulil amri. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan kewajiban kita untuk taat kepada Allah Swt., rasul dan ulil amri!
2. Mengapa sebagai seorang muslim yang baik, harus menaati ulil amri selama kebijakan mereka tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis?
3. *Alif La>m Qamariyyah* merupakan *alim la>m* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif La>m Qamariyyah*. Tuliskan hukum bacaan *Alif La>m Qamariyyah* yang ada pada Q.S. al-Nah {1/16: 64 ! Berikan alasannya!
4. Buatlah peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, *as}ar*, dan *khobar*!
5. Jelaskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an!

Jawaban:

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	<p>Dalil naqli</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, skor 5</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 1-4 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 4.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 5-8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 3.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan lebih dari 8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 2.</li> </ul>
2	<p>Mentaati pimpinan menjadi kewajiban orang yang beriman. Ketaatan tersebut bermanfaat yang besar untuk umat yang sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar , skor 3</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2</li> <li>• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban, skor 1</li> </ul>
3	<p>الْكِتَابِ karena <i>alif la&gt;m</i> bertemu dengan huruf <i>kaf</i> (كُ)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 2</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 1</li> </ul>
4	Hasil karya peserta didik (peta konsep)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>as}ar</i>, dan <i>khobar</i> dengan benar dan menarik, skor 6.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>as}ar</i>, dan <i>khobar</i> dengan benar dan kurang menarik, skor 4.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>as}ar</i>, dan <i>khobar</i> dengan tidak benar dan kurang menarik, skor 2.</li> </ul>
5	Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an, menafsirkan terhadap ayat-ayat yang masih mutlak dan memberikan pengkhususan terhadap ayat-ayat yang masih umum, memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an dan membatalkan ketentuan yang datang kemudian yang terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an dengan lengkap dan benar, skor 4.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an kurang lengkap, skor 3.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an hanya sebagian kecil yang benar, skor 2</li> </ul>

	cocok dengan lingkungannya dan lebih luas.	
--	--	--

b. Penilaian Produk

Peserta didik dapat menulis peta konsep definisi sunah dan fungsinya atas Al-Qur'an dengan desain yang menarik (diutamakan menggunakan aplikasi *Simple Mind Lite*) dengan benar.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							
<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.</li> <li>2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.</li> <li>3. Garis hubung, skor maksimal 20.</li> <li>4. Kata kunci, skor maksimal 20.</li> <li>5. Penyajian materi, skor maksimal 20.</li> </ol> <p>Skor Maksimal: 100</p>							

7. Lembar Kegiatan Siswa

LK 1

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan beberapa istilah yang berhubungan dengan hadis berikut penjelasannya!
2. Jawaban kalian ditulis dalam kertas yang disediakan oleh guru.

## LK 2

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan fungsi hadis terhadap al-Qur'an!
2. Jawaban kalian dituangkan dalam bentuk peta konsep.

## 8. Refleksi Sikap

### Penilaian Sikap Spiritual

Nama

:

.....

Kelas

:

.....

Semester

:

.....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghormati mushaf Al-Qur'an.		
2.	Berupaya mengikuti sunah Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	Semangat mempelajari hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.		
4.	Menghafalkan hadis walaupun jumlahnya tidak banyak.		
5.	Terlibat dalam kajian-kajian ilmu agama		

Atau menggunakan instrumen ini:

Penilaian Diri (Sosial)

Nama

:

.....

Kelas

:

.....

Semester

:

.....

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban
		(Tanda Ikon)
1.	Mencintai keluarga, saudara, sahabat sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Saw., dalam kehidupan sehari-hari.	

2.	Menyampaikan ajaran agama walaupun sedikit	
3.	Bertutur kata dengan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.	
4.	Menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari secara kekeluargaan.	
5.	Menaati tata tertib sekolah	

## RANCANGAN PEMBELAJARAN *TPACK* TERPADU

Tujuan Pembelajaran	Konten (Materi)	Pedagogik	Teknologi	Keterangan

## LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Kelas : \_\_\_\_\_

Materi : \_\_\_\_\_

Sikap yang dinilai : Disiplin








Keterangan:

Skor untuk jawaban Ya = 25

Skor untuk jawaban Tidak = 0

Skor Santun = Banyak jawaban Ya  $\times$  25

**PENGOLAHAN PENILAIAN SIKAP MELALUI OBSERVASI**

Kelas : \_\_\_\_\_

Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_

Materi : \_\_\_\_\_

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Siswa	Skor Hasil Pengamatan			Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		Disiplin	Tanggung Jawab	Santun			

Petunjuk Penilaian

- ✓ Jumlah skor :  $skor disiplin + skor tanggung jawab + skor santun$
- ✓ Skor maksimal :  $100 \times 3 = 300$
- ✓ Skor sikap :  $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{jumlah\ skor}{300} \times 100$
- ✓ Kode nilai :
  - 75 – 100 = Sangat Baik (A)
  - 50 – 74 = Baik (B)
  - 25 – 49 = Cukup (C)
  - 0 – 24 = Kurang (D)

**KISI-KISI ASESMEN INDIVIDU**  
**KELAS VII SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal	Level Kognitif

**ASESMEN INDIVIDU**  
**KELAS VII SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

NAMA :

---

KELAS :

---

Tujuan Pembelajaran:

Soa

**Keterangan:**

Nilai = Total Skor Benar

**Jawaban:**

**KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN****ASESMEN INDIVIDU**

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1			
<b>Total skor</b>			100

**PENILAIAN KETERAMPILAN PRESENTASI****KELAS VII SEMESTER GANJIL****TAHUN AJARAN 2023/2024****KELAS** : \_\_\_\_\_**KELOMPOK** : \_\_\_\_\_

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)
LKPD: Fase-3 Membimbing Memecahkan Masalah	1) Ketepatan dalam menjawab pertanyaan	
	2) Kemampuan menyatakan hubungan bilangan bulat	
	3) Ketepatan dalam menentukan notasi bilangan bulat	
	4) Kebenaran kesimpulan yang diambil	
LKPD: Fase-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	5) Penjelasan atau pemilihan cara yang digunakan menyelesaikan permasalahan	
	6) Ketuntasan pengerjaan permasalahan	

	7) Keakuratan jawaban akhir dari permasalahan	
<b>Skor yang dicapai</b>		
<b>Nilai</b>		

**Keterangan:**

1=sangat kurang

2=kurang

3=cukup

4=baik

5=sangat baik

**Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100, yaitu:**

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{\text{skor yang dicapai}}{70} \times 100$$

## BAHAN AJAR

### Elemen Mata Pelajaran



### Capaian Pembelajaran

### Tujuan Pembelajaran

1)

### Materi

## GLOSARIUM